

PENGARUH SARANA DAN PRASARANA TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN DI KAWASAN WISATA GUNUNG BROMO

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

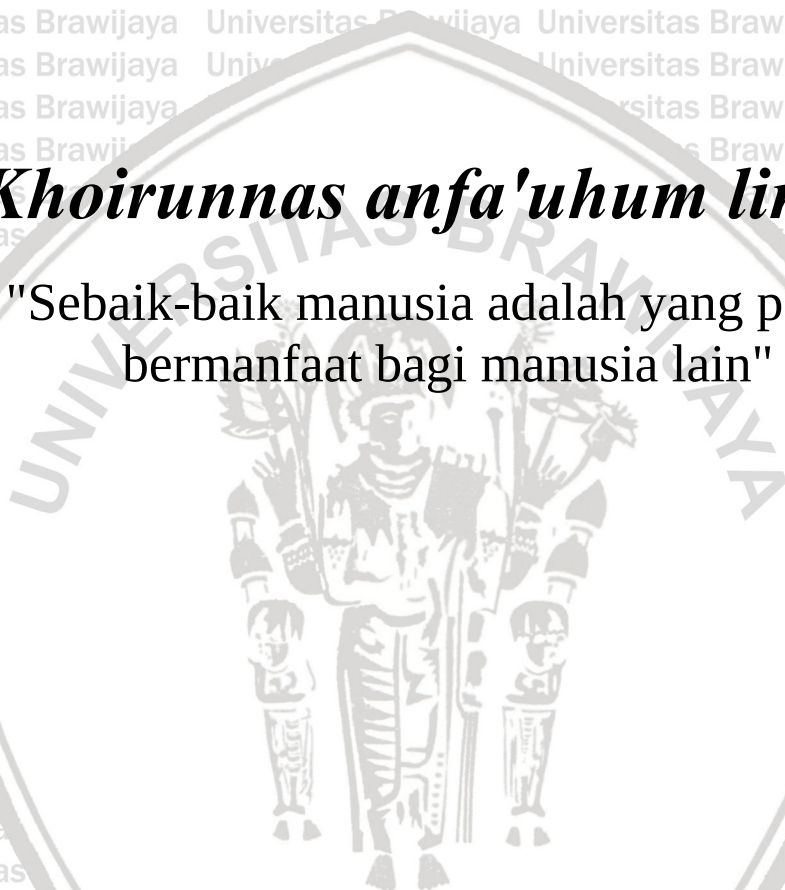
POTOPPOY
NIM. 125030807111023

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS
PARIWISATA
MALANG
2019

MOTTO

“Khoirunnas anfa'uhum linnas”

**"Sebaik-baik manusia adalah yang paling
bermanfaat bagi manusia lain"**



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Kepuasan
Wisatawan di Kawasan Wisata Gunung Bromo

Disusun oleh : Potoppoy

NIM : 125030807111023

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Pariwisata

Konsentrasi/Minat : Perhotelan

Malang, 31 Desember 2019

Menyetujui,
Ketua Komisi Pembimbing

Anggota Komisi Pembimbing



Edmiana Pangestufi, SE, M.Si., DBA
NIP. 1977032112003122001



Dr. Ari Darmawan, S.AB., M.AB
NIP. 2012018009141001

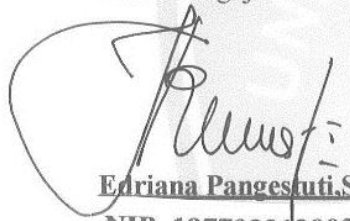
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Telah di pertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu
Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 31 Desember 2019
Jam : 12.00
Skripsi atas nama : Potoppoy
Judul : Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Kepuasan Wisatawan
di Kawasan Wisata Gunung Bromo.
Dan dinyatakan **LULUS**

MAJELIS PENGUJI

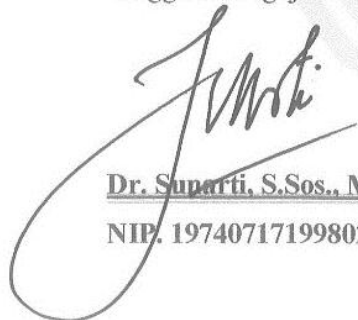
Ketua Penguji


Edriana Pangestuti, SE, M.si., DBA
NIP. 197703212003122001

Anggota Penguji I


Dr. Ari Darmawan, S.AB., M.AB
NIP. 2012018009141001

Anggota Penguji II


Dr. Suparti, S.Sos., M.AB
NIP. 197407171998022001

Anggota Penguji III


Dr. Anni Rahimah, S.AB., M.AB., Ph.D
NIP. 198201032010122002

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Potoppoy
 NIM : 125030807111023
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 14 Januari 1994.
 Fakultas : Ilmu Administrasi
 Program Studi : S1 Pariwisata

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul
**“Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Kepuasan Wisatawan di
 Kawasan Wisata Gunung Bromo”** bersifat original, bukan hasil dari karya
 orang lain baik itu sebagian maupun seluruhnya kecuali dalam bentuk yang telah
 disebutkan sumbernya dengan benar. Apabila di kemudian hari ditemukan
 ketidakbenaran informasi dengan pernyataan ini, maka saya bersedia menerima
 sanksi dari tindakan saya tersebut.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan
 sebenar-benarnya.

Malang, 31 Desember 2019

Yang menyatakan,



Potoppoy

NIM. 125030807111023

RINGKASAN

Potoppoy, 2019. **Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Kepuasan Wisatawan di Kawasan Wisata Gunung Bromo.** Edriana Pangestuti, S.E., M.Si., DBA.¹ Dr. Ari Darmawan, S.AB., M.AB.² 138 Hal + xvii.

Gunung Bromo memiliki pesona yang memikat bagi wisatawan dari berbagai daerah. Tingginya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Gunung Bromo kemudian secara langsung maupun tidak langsung memberi dampak terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Sehingga, masyarakat sekitar berusaha melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan jumlah wisatawan termasuk dengan penyediaan sarana dan prasarana yang baik.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh sarana dan prasarana terhadap kepuasan wisatawan di Kawasan Gunung Bromo. Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian penjelasan dengan pendekatan kuantitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan pada 118 responden. Analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana yang diolah menggunakan SPSS 23 For Windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Sarana dan Prasarana memiliki pengaruh positif dan signifikan pada Kepuasan Wisatawan. Sarana dan Prasarana memiliki sumbangan pengaruh terhadap Kepuasan Wisatawan sebesar 54,50%. Sedangkan sisanya sebesar 45,50% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Sarana dan Prasarana, Kepuasan Wisatawan, Gunung Bromo

SUMMARY

Potoppoy, 2019. **Impact of Facilities on Tourist Satisfaction in the Mount Bromo Tourism Area.** Edriana Pangestuti, S.E., M.Si., DBA.¹ Dr. Ari Darmawan, S.AB., M.AB.² 138 Pages + xvii.

Bromo Mountain has an alluring charm for tourists from various regions. The high number of tourists visiting Mount Bromo has a direct impact and an indirect impact on the economy of the surrounding community. Thus, the surrounding community tried to make various efforts to increase the number of tourists, including by providing good facilities.

The aim of this research is to determine the impact of facilities on tourist satisfaction in the Mount Bromo. The type of this research chosen was explanatory research with a quantitative approach. The data in this research were collected through a questionnaire given to 118 respondents. The analysis used is a simple linear regression which is processed using SPSS 23 for Windows.

The results showed that the Facilities variables had a positive and significant impact on Tourist Satisfaction. Facilities have a contribution influence on Tourist Satisfaction of 54.50%. While the remaining 45.50% is influenced by other factors which not explained in this research.

Keywords: Facilities, Tourist Satisfaction, Bromo Mountain

KATA PENGANTAR

Dengan segala puja dan puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi dengan judul **“Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Kepuasan Wisatawan di Kawasan Wisata Gunung Bromo”** dapat dirampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya haturkan rasa syukur.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan petunjuk serta bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
2. Bapak Prof. Dr Mochammad Al Musadieg, MBA selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
3. Ibu Dr. Sunarti, S.Sos. MAB selaku Ketua Program Studi S1 Pariwisata Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
4. Ibu Edriana Pangestuti, S.E, M.Si., M,AB dan Bapak Dr. Ari Darmawan, S.AB., M.AB. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berguna, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan.

6. Seluruh subjek penelitian yang telah berkontribusi besar dalam proses pelaksanaan penelitian ini.

7. Ayahanda (Alm) Abdul Rachman dan Ibunda Yulianti Selaku orang tua yang telah memberikan do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusus selain do'a yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cinta ku untuk kalian bapak ibuku.

8. Untuk Guru-guru Ustad Akhmad Muzakki Kamali, Gus Arif, Mas Lubby KH. Syarif Rahmat, Mang Udin, Bapak Syukri.

9. Untuk teman-teman seperjuangan dalam mengerjakan skripsi Fachmi Majid, Achmad Faidhullah, Adi Harjito, Muhammad Bofid, Muhammad Iqbal Al Ayyubi, Bakhtiar, M Quthb Al Aulia, M Azka, Syauqi Dzulfikar, Fikri, janu,, M Hakim dan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Atas segala do'a, semangat, bantuan dan dorongan saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Akhir kata, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat untuk kepentingan penelitian dan ilmu pengetahuan dimasa yang mendatang sesuai dengan fungsinya.

Malang, 31 Desember 2019

Peneliti



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
TANDA PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
RINGKASAN	vi
SUMMARY	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Kontribusi Penelitian	11
1. Secara Teoritis	11
2. Secara Praktis	11
1.5 Sistematika Pembahasan	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu	14
1. Soebiyantoro (2013)	14
2. Rosita, Marhanah, dan Wahadi (2016)	15
3. Hermawan (2017)	16
4. Ristiani (2017)	17
5. Sarjono dan Farida (2018)	17
2.2 Pariwisata	23
1. Konsep Pariwisata	23
2. Wisatawan	25
3. Sarana dan Prasarana Wisata	27
2.3 Kepuasan Wisatawan	33
1. Definisi Kepuasan Wisatawan	33
2. Aspek Kepuasan Konsumen	35
2.4 Hubungan Antara Sarana dan Prasarana dengan Kepuasan Wisatawan	36
2.5 Model Konsep	38
2.6 Hipotesis	38



1. Model Hipotesis	38
2. Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	40
3.2 Lokasi Penelitian	41
3.3 Konsep, Variabel, dan Skala Pengukuran	42
1. Konsep Penelitian	42
2. Variabel Penelitian	43
3. Definisi Operasional Variabel	44
4. Skala Pengukuran	50
3.4 Populasi dan Sampel	51
1. Populasi	51
2. Sampel	51
3. Teknik Pengambilan Sampel	54
3.5 Teknik Pengumpulan Data	54
1. Sumber Data	54
2. Metode Pengumpulan Data	55
3. Instrumen Penelitian	56
3.6 Uji Instrumen	56
1. Uji Validitas	56
2. Hasil Uji Validitas	58
3. Uji Reliabilitas	59
4. Hasil Uji Reliabilitas	60
3.7 Teknik Analisis Data	61
1. Analisis Statistik Deskriptif	61
2. Analisis Regresi Linear Sederhana	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum	64
1. Kondisi Geografis Gunung Bromo	64
2. Sejarah Gunung Bromo	66
3. Kondisi Sosial-Budaya Kawasan Gunung Bromo	67
4.2 Karakteristik Responden	74
4.3 Analisis Statistik Deskriptif	78
1. Hasil Kuesioner Penelitian Variabel Sarana dan Prasarana (X)	78
2. Hasil Kuesioner Penelitian Variabel Kepuasan Wisatawan (Y)	88
4.4 Analisis Regresi Linear Sederhana	92
1. Persamaan Regresi Linear Sederhana	92
2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	93

4.5 Pengujian Hipotesis	95
1. Uji t (<i>t-test</i>)	95
4.6 Pembahasan	96
BAB IV PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	102
5.2 Saran	102
1. Saran dalam Akademis	102
2. Saran dalam Praktis	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	109



DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.1.	Perkembangan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Tahun 2012-2016	4
1.2.	Market Share Gunung Bromo Dibandingkan Seluruh Wisata Di Indonesia Tahun 2012-2015.....	6
2.1.	Ringkasan Penelitian Terdahulu	19
3.1.	Definisi Operasional Variabel	49
3.2.	Keterangan Jawaban Skala <i>Likert</i>	50
3.3.	Hasil Uji Validitas	58
3.4.	Tingkat Reliabilitas	60
3.5.	Hasil Uji Reliabilitas	60
3.6.	Kategori Mean	61
4.1.	Distribusi Frekuensi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	75
4.2.	Distribusi Frekuensi Responden Penelitian Berdasarkan Kelompok Usia	75
4.3.	Distribusi Frekuensi Responden Penelitian Berdasarkan Pekerjaan	77
4.4.	Distribusi Frekuensi Responden Penelitian Berdasarkan Penghasilan per Bulan	77
4.5.	Terdapat Akomodasi yang Memadai dengan Berbagai Pilihan Fasilitas dan Harga di Kawasan Wisata Gunung Bromo (X.1)	79
4.6.	Tersedianya Tempat Makan dan Minum yang Baik dengan Berbagai Jenis Menu dan Harga di Kawasan Wisata Gunung Bromo (X.2)	80
4.7.	Tersedianya Tempat Belanja yang Memadai dan Menyediakan Berbagai Barang Atau Cenderamata di Kawasan Wisata Gunung Bromo (X.3)	80
4.8.	Terdapat Fasilitas Umum berupa Toilet Umum, Tempat Beribadah, dan Fasilitas Lain yang Baik di Kawasan Wisata Gunung Bromo (X.4)	81
4.9.	Prasarana Transportasi Yang Baik untuk Membawa Wisatawan dari Daerah Asal Menuju Kawasan Wisata Gunung Bromo (X.5)	82
4.10.	Tersedia Prasarana Komunikasi yang Baik berupa Telepon, Internet, Radio, dan Lain-Lain di Kawasan Wisata Gunung Bromo (X.6)	83
4.11.	Ketersediaan Listrik dan Air untuk Memenuhi Kebutuhan Wisatawan di Kawasan Wisata Gunung Bromo (X.7)	84
4.12.	Tersedianya Pelayanan Kesehatan untuk Menjamin Kesehatan Wisatawan di Kawasan Wisata Gunung Bromo (X.8)	85
4.13.	Tersedia Pelayanan Keamanan untuk Mengatasi Perasaan	

dan Keadaan Tidak Aman Yang Dialami Wisatawan di Kawasan Wisata Gunung Bromo (X.9)	85
4.14. Rata-rata Variabel Sarana dan Prasarana (X)	87
4.15. Sarana dan Prasarana yang Tersedia di Kawasan Wisata Gunung Bromo Sesuai Harapan Wisatawan (Y.1)	88
4.16. Wisatawan Memiliki Keinginan untuk Berkunjung Kembali dan Menggunakan Sarana Prasarana yang Tersedia di Kawasan Wisata Gunung Bromo (Y.2)	89
4.17. Wisatawan Memiliki Keinginan untuk Merekomendasi kawasan Wisata Gunung Bromo yang Telah Dikunjungi (Y.3) ..	90
4.18. Rata-Rata Variabel Kepuasan Wisatawan (Y)	91
4.19. Uji Regresi Linear Sederhana	92
4.20. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	94
4.21. Hasil Uji t	96



DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
2.1.	Model Konsep	38
2.2.	Model Hipotesis	39
4.1.	Peta Gunung Bromo	65
4.2.	Hasil Uji Hipotesis	96



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	109
2.	Data Responden	113
3.	Data Kuesioner	118
4.	Uji Validitas Variabel X	123
5.	Uji Validitas Variabel Y	125
6.	Uji Reliabilitas Variabel X	126
7.	Uji Reliabilitas Variabel Y	127
8.	Uji Regresi Linear Sederhana	128
9.	Tabel r	129
10.	Tabel t Distribusi Normal	133
11.	Curriculum Vitae	138



BAB I**PENDAHULUAN****A. Latar Belakang**

Pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang dalam jangka waktu tertentu, diselenggarakan dari satu tempat ke tempat lainnya di luar tempat tinggalnya, bukan dimaksudkan untuk kegiatan mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, melainkan hanya untuk menikmati perjalanan tersebut dalam rangka pertamayaan, rekreasi, atau untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam (Yoeti, 2008). Pariwisata saat ini tidak dapat dikatakan sebagai aktivitas ekonomi yang sederhana, melainkan sudah menjadi industri jasa raksasa yang multidimensi dan menjadi kebutuhan banyak orang (nasional.sindonews.com, 2017). Seperti halnya yang dinyatakan oleh Avinda *et al.* (2016) bahwa paradigma lama pariwisata sebagai kebutuhan tersier yang sebelumnya hanya bisa dinikmati segelintir orang dengan kemampuan finansial yang di atas rata-rata, kini telah bergeser kepada paradigma pariwisata baru. Sehingga pariwisata saat ini merupakan salah satu kebutuhan yang diprioritaskan untuk terpenuhi guna memenuhi kebutuhan psikis dan relaksasi.

Pariwisata di Indonesia saat ini merupakan salah satu komoditas dan sumber pendapatan devisa negara yang tertinggi kedua di bawah Industri Kelapa Sawit (detik.com, 2017). Kondisi tersebut merupakan hasil dari

berbagai kegiatan pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dalam memanfaatkan keunggulan industri pariwisata yang tidak dimiliki oleh industri lainnya. Keunggulan yang dimaksud tersebut adalah *quick yielding industry* yang memiliki artian bahwa dalam industri pariwisata proses menghasilkan devisa (*foreign-exchanges*) lebih cepat dibandingkan dengan kegiatan ekspor lainnya yang masih konvensional (Yoeti, 2008).

Yoeti (2008) juga menambahkan, bahwa kegiatan ekspor konvensional pada industri lainnya memerlukan waktu yang relatif lebih lama, dimulai dari pemrosesan bahan baku menjadi bahan jadi, hingga dilakukannya pengiriman bahan jadi ke luar negeri. Sedangkan dalam industri pariwisata, devisa diperoleh langsung pada saat wisatawan menginjakkan kakinya di negara yang dikunjungi, karena saat itulah wisatawan diharuskan membayar semua kebutuhannya mulai dari akomodasi, makanan dan minuman, transportasi lokal, cinderamata, hiburan, dan lain sebagainya. Proses tersebutlah yang disebut sebagai "*Invisible Export*", yakni kegiatan suatu negara untuk memperoleh devisa tanpa mengirimkan barang ke luar negeri, namun negara tersebut mendapatkan devisa melalui pembelanjaan dan pengeluaran oleh wisatawan asing yang berkunjung.

Industri pariwisata juga merupakan industri yang memiliki efek pengganda (*multiplier effect*) yang besar pengaruhnya bagi perekonomian suatu negara. Menurut Clement dalam Yoeti (2008:248), pariwisata sebagai industri tidak hanya memiliki pengaruh pada perusahaan-perusahaan kelompok industri pariwisata. Uang yang dikeluarkan oleh wisatawan asing

tidak hanya berhenti pada sektor akomodasi, makanan dan minuman, cinderamata, hiburan, dan lain-lain. Namun uang tersebut akan tetap beredar, berpindah dari satu tangan ke tangan yang lain atau dari satu perusahaan ke perusahaan lain. Dengan demikian, pemanfaatan pariwisata sebagai *lead industry* semakin digencarkan di Indonesia.

Berbagai program dicanangkan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kunjungan wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara ke berbagai destinasi wisata di Indonesia. Gencarnya pengembangan pariwisata di Indonesia ditunjukkan dengan dicanangkannya pengembangan pariwisata pada butir keenam sebagai salah satu butir pedoman pencapaian pembangunan Indonesia dalam “Nawa Cita” pada kepemimpinan Presiden Joko Widodo (2014-2019) sebagai bentuk dukungan penuh pemerintah.

Kebijakan lain yang diterapkan pemerintah sebagai dukungan terhadap industri pariwisata di Indonesia adalah kebijakan bebas visa kunjungan yang dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 19 Juni 2015 dalam Peraturan Presiden Nomor 69 Tahun 2015 tentang Bebas Visa Kunjungan yang semakin memperluas peluang peningkatan kunjungan wisatawan asing di Indonesia. Berhasilnya kebijakan tersebut ditunjukkan dengan perkembangan kepariwisataan di Indonesia yang semakin baik baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data terkait peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia dalam **Tabel 1.1.** berikut.

Tabel 1.1. Perkembangan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Tahun 2012-2016

Tahun	Wisatawan Mancanegara		Rata-rata Pengeluaran per Orang (US\$)		Penerimaan Devisa	
	Jumlah	Pertumbuhan (%)	Per Hari	Per Kunjungan	Jumlah (Juta US\$)	Pertumbuhan
2012	8.044.462	5,16	147,22	1.133,81	9.120,89	6,62
2013	8.802.129	9,42	149,31	1.142,24	10.054,14	10,23
2014	9.435.411	7,19	154,42	1.183,43	11.166,13	11,06
2015	10.406.759	10,29	141,65	1.208,79	12.225,89	9,49
2016	12.023.971	15,54	131,64	1.103,81	12.440,42	1,75

Sumber: Kementerian Pariwisata, 2017

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa kondisi kepariwisataan nasional setiap tahun selalu mengalami peningkatan. Pertumbuhan paling tinggi dicapai pada Tahun 2016 sebesar 15,54%. Pada Tahun 2016 secara mikro mengalami peningkatan jumlah wisatawan mancanegara sebanyak 12,02 juta wisatawan dibandingkan pada tahun sebelumnya. Sedangkan pada kondisi makro, menunjukkan perkembangan kontribusi yang meningkat terhadap PDB (Pendapatan Domestik Bruto) nasional sebesar 4,03% atau senilai Rp500,19 Triliun. Pada Tahun 2016, devisa yang dihasilkan mengalami peningkatan sebesar Rp176 Triliun hingga Rp184 Triliun dengan jumlah tenaga kerja pariwisata sebanyak 12 juta orang (Kementerian Pariwisata, 2017).

Kondisi perkembangan pariwisata yang semakin baik juga ditunjukkan dengan pengeluaran per kunjungan wisatawan asing yang selalu meningkat tiap tahunnya pada Tahun 2012 hingga Tahun 2016.

Perkembangan yang baik tersebut pada faktanya juga meningkatkan daya saing kepariwisataan global sehingga berdasarkan penilaian WEF (World Economic Forum), posisi kepariwisataan Indonesia meningkat dari peringkat 70 dunia menjadi peringkat 50 di Tahun 2015, dan kemudian kembali meningkat menjadi peringkat 42 pada Tahun 2017 (genpi.co, 2018).

Posisi pariwisata sebagai bagian penting dalam kehidupan sehari-hari merupakan fenomena yang relatif baru. Saat ini, jutaan orang mengeluarkan banyak uang, meninggalkan rumah dan pekerjaan, untuk memuaskan atau membahagiakan diri (*pleasure*) dan untuk menghabiskan waktu luang (*leisure*) (Pitana dan Diarta, 2009:32). Pitana dan Diarta (2009:32) berpendapat bahwa hal tersebutlah yang menjadikan pariwisata saat ini sebagai suatu mega bisnis. Sehingga hal tersebut dapat dikatakan menjadi alasan bagi pengembangan kepariwisataan daerah-daerah di Indonesia. Arief Yahya (Menteri Pariwisata Indonesia) menyatakan bahwa saat ini terdapat 10 destinasi wisata yang menjadi prioritas pengembangan, salah satunya adalah Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) (detik.com, 2017).

TNBTS merupakan salah satu objek wisata di Provinsi Jawa Timur yang menjadi magnet wisatawan baik saat liburan maupun hari kerja karena memiliki banyak objek wisata yang menarik untuk dinikmati, salah satunya adalah Wisata Gunung Bromo, Sunrise di Gunung Penanjakan, Lautan Pasir Bromo, Savana, Pasir Berbisik, Wisata Gunung Semeru, Air Terjun Madakaripura, Danau Ranu Kumbolo, Danau Ranu Regulo, serta Danau Ranu Pane. Salah satu bagian yang menarik di TNBTS adalah Wisata

Gunung Bromo. Gunung Bromo merupakan gunung berapi aktif yang berlokasi di empat daerah di Provinsi Jawa Timur, yaitu Kabupaten Malang, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Probolinggo, serta Kabupaten Lumajang.

Dibandingkan dengan total wisatawan mancanegara yang berkunjung ke seluruh destinasi wisata di Indonesia, Gunung Bromo memiliki *market share* yang dapat dikatakan cukup tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah berikut.

Tabel 1.2. Market Share Gunung Bromo Dibandingkan Seluruh Wisata di Indonesia Tahun 2012-2015

Tahun	Kunjungan Wisman		Market Share
	Seluruh Indonesia	Gunung Bromo	
2012	8.044.462	16.803	0,2088%
2013	8.802.129	18.376	0,2088%
2014	9.435.411	24.453	0,2592%
2015	10.406.759	17.016	0,1635%

Sumber: BBTN BTS dalam Utami (2017)

Pesona Gunung Bromo sudah terkenal hingga mancanegara tersebut merupakan bukti bahwa Gunung Bromo mampu memikat wisatawan yang datang untuk menikmatinya. Jumlah wisatawan yang mengunjungi Gunung Bromo tentunya juga turut menyumbang penerimaan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) melalui tiket retribusi memasuki kawasan TNBTS. Manfaat adanya Gunung Bromo sebagai kawasan wisata juga berdampak pada masyarakat. Hal tersebut dikarenakan pengeluaran wisatawan di Gunung Bromo terbagi ke dalam 3 (tiga) usaha dan jasa pariwisata yang dikelola oleh masyarakat. Usaha makanan dan minuman merupakan usaha yang rata-rata pendapatan per tahunnya tertinggi dibandingkan usaha lainnya, yakni sebesar Rp43.761.600,00. Usaha penyewaan kuda memiliki rata-rata

pendapatan per tahunnya sebesar Rp36.270.000,00. Sedangkan untuk usaha penyewaan jeep memiliki rata-rata pendapatan per tahunnya sebesar Rp23.977.674,00 (Akbar dan Pangestuti, 2017).

Tingginya manfaat yang diberikan oleh adanya Gunung Bromo kepada masyarakat dalam perekonomian perlu dimaksimalkan guna meningkatkan kesejahteraan pihak terdampak. Upaya pemaksimalan tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan meningkatkan jumlah kunjungan di daerah tujuan wisata, dalam hal ini adalah Gunung Bromo. Peningkatan jumlah kunjungan di Gunung Bromo secara langsung maupun tidak langsung dari kegiatan wisata dapat mendatangkan keuntungan ekonomi, khususnya bagi masyarakat lokal (Ekayana dan Nuva, 2012). Masyarakat lokal sekitar Gunung Bromo menganggap bahwa peningkatan jumlah wisatawan dapat dilakukan dengan penyediaan sarana dan prasarana yang baik guna mempermudah wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata di kawasan Gunung Bromo (Andjani, 2016). Menurut Andjani (2016) penyediaan toko cinderamata dan warung makan yang tersedia di kawasan Gunung Bromo dapat mempermudah kegiatan berwisata.

Pada kawasan wisata Gunung Bromo juga terdapat pula berbagai akomodasi yang dapat dipilih oleh wisatawan sebagai tempat menginap. Berbagai akomodasi tersebut dapat dipilih oleh wisatawan berdasarkan harga dan fasilitas yang beragam. Saat ini berbagai akomodasi tersebut tidak hanya berupa *homestay* saja, melainkan juga telah terdapat beberapa hotel bintang dengan harga yang bervariasi pula. Hal ini menunjukkan begitu gencarnya

pengelolaan kawasan wisata di Gunung Bromo dalam menarik wisatawan untuk berkunjung.

Terdapat pula sarana transportasi berupa mobil jip yang dapat disewa oleh wisatawan untuk mengunjungi atau memasuki kawasan Gunung Bromo.

Hal tersebut didasarkan atas peraturan BBTNBS (Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru) yang dikeluarkan tanggal 31 Maret 2010,

No. PG.234/21/BT-1/2010 yang menyatakan bahwa mulai tanggal 01

Oktober 2010, hanya mobil Jeep Hardtop 4X4 WD yang boleh memasuki kawasan Gunung Bromo, sehingga mobil pribadi selain kendaraan yang telah ditetapkan tersebut tidak diperbolehkan lagi memasuki kawasan. Dengan demikian, ketersediaan sarana dan prasarana yang membantu memfasilitasi kegiatan wisatawan sangat dibutuhkan untuk menunjang kenyamanan dan menimbulkan kepuasan.

Kotler dalam Lupiyoadi (2013:228) menyatakan bahwa kepuasan atau *satisfaction* merupakan tingkat perasaan seseorang menyatakan hasil evaluasi antara perbandingan atas kinerja jasa layanan yang diterima dengan yang diharapkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Engel *et al.* dalam Tjiptono (2014:354) yang menyatakan bahwa kepuasan konsumen dalam konteks bisnis diartikan sebagai evaluasi purnabeli di mana alternatif yang dipilih sekurang-kurangnya memiliki nilai yang sama atau melampaui harapan konsumen, sedangkan ketidakpuasan timbul akibat hasil yang diterima tidak memenuhi harapan. Pentingnya keberadaan sarana dan prasarana dalam

menciptakan kepuasan wisatawan telah banyak dibuktikan dalam kajian dan studi terdahulu.

Suchaina (2014) menyatakan bahwa fasilitas sarana dan prasarana mampu mempengaruhi tingkat minat pengunjung ke suatu tempat wisata. Ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana yang kurang memenuhi standar atau harapan wisatawan, maka dapat menurunkan minat wisatawan untuk berkunjung ke tempat tersebut serta menurunkan kepuasan wisatawan yang telah berkunjung. Selain itu terdapat peneliti yang telah membahas terkait peran ketersediaan sarana dan prasarana dalam membentuk kepuasan wisatawan adalah Soebiyantoro (2013). Soebiyantoro (2013) dalam penelitiannya bertujuan untuk mempresentasikan terkait dampak ketersediaan sarana dan prasarana, sarana transportasi dalam menyediakan kebutuhan-kebutuhan wisatawan dalam menikmati wisata hiburan yang tersedia maupun wisata atraksi yang ditampilkan dalam memberikan kepuasan bagi wisatawan. Dari penelitian tersebut Soebiyantoro (2013) mengemukakan bahwa peningkatan pengembangan sarana dan prasarana dapat meningkatkan atraksi wisata di daerah Kabupaten Kebumen yang kemudian berdampak terhadap kepuasan wisatawan sehingga terjadi peningkatan pendapatan wisata di daerah Kabupaten Kebumen.

Selain dalam sektor pariwisata, pentingnya sarana prasarana juga merupakan faktor yang membentuk kepuasan konsumen terutama dalam perusahaan jasa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ristiani (2017) yang membahas terkait hubungan antara sarana prasarana dan kualitas pelayanan

dalam membentuk kepuasan pasien rawat jalan Poliklinik IPDN Jatinangor.

Dalam penelitian tersebut Ristiani (2017) mengemukakan bahwa sarana prasarana memiliki pengaruh sedang terhadap kepuasan pasien.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah disebutkan tersebut, dapat dikatakan bahwa keberadaan sarana dan prasarana dapat mempengaruhi kepuasan konsumen, terutama bagi perusahaan jasa, termasuk dalam dunia pariwisata. Sehingga peneliti memiliki ketertarikan untuk mengulas terkait peran sarana dan prasarana yang terdapat di Gunung Bromo dalam menciptakan kepuasan wisatawan dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Kepuasan Wisatawan di Kawasan Wisata Gunung Bromo”**. Dengan mengetahui pengaruh sarana dan prasarana tersebut, dapat digunakan sebagai pertimbangan pihak pengelola kawasan wisata Gunung Bromo untuk menentukan strategi peningkatan kepuasan wisatawan. Dampak yang diharapkan dari terjadinya kepuasan wisatawan adalah peningkatan kunjungan wisata serta peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat lokal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh sarana dan prasarana terhadap kepuasan wisatawan di kawasan wisata Gunung Bromo?

1.3 Tujuan Penulisan

Mengacu pada rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penulisannya adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh sarana dan prasarana terhadap kepuasan wisatawan di kawasan wisata Gunung Bromo

1.4 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan nilai dan dampak positif secara akademis maupun secara praktis yang berkaitan dengan peningkatan kepuasan konsumen pada industri makanan dan minuman. Adapun kontribusi penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang peningkatan kepuasan wisatawan melalui peningkatan dan penyediaan sarana dan prasarana pada kawasan wisata.
- b. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan atau tinjauan bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai peningkatan kepuasan wisatawan dengan strategi penyediaan sarana dan prasarana yang diharapkan mampu memicu kunjungan ulang wisatawan pada kawasan wisata Gunung Bromo.

- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak lain baik industri sejenis maupun industri lainnya, dalam meningkatkan kepuasan wisatawan atau konsumen melalui sarana dan prasarana.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diperlukan guna membantu memperjelas pembaca dalam memahami konteks yang tersaji dalam penelitian ini.

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa BAB sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini disajikan uraian latar belakang pemilihan judul dan alasan penelitian, disertai dengan beberapa pertanyaan dalam rumusan masalah yang berusaha dijawab oleh peneliti. Selain itu, kontribusi penelitian juga dipaparkan untuk memperjelas harapan dari ditulisnya penelitian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan tentang tinjauan empiris dan tinjauan teoritis yang digunakan peneliti dalam mendukung landasan ilmiah yang berkaitan dengan judul penelitian, serta masalah yang sedang diteliti. Kajian pustaka dalam penelitian ini berfokus pada uraian terkait penelitian terdahulu, pariwisata, sarana dan prasarana

wisata, kepuasan pengunjung, serta disajikan keterkaitan antar variabel dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai metode yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, serta pembahasan terkait alasan pemilihan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, hingga pada uji hipotesis dan analisis data untuk memperoleh kesimpulan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai uraian data meliputi gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum responden, paparan data kuesioner penelitian, serta analisis data berupa analisis deskriptif, analisis regresi linear sederhana, pengujian hipotesis, serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini disajikan kesimpulan dari uraian yang telah dijelaskan dalam BAB sebelumnya dan kemudian didapati saran perbaikan dari berbagai aspek.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai acuan peneliti sehingga terdapat batasan yang jelas dalam melakukan penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

1. Seobiyantoro (2013)

Seobiyantoro (2013) dalam penelitiannya yang berjudul *“Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana, Sarana Transportasi Terhadap Kepuasan Wisatawan”* bertujuan untuk mempresentasikan terkait dampak ketersediaan sarana dan prasarana, sarana transportasi dalam menyediakan kebutuhan-kebutuhan wisatawan dalam menikmati wisata hiburan yang tersedia maupun wisata atraksi yang ditampilkan dalam memberikan kepuasan bagi wisatawan. Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif.

Populasi yang ditetapkan dalam penelitian tersebut adalah wisatawan pada 20 tempat wisata yang ada di Kabupaten Kebumen, dan sampel yang digunakan adalah sebanyak 343 wisatawan. Analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *Structural Equation Modelling* (SEM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) peningkatan pengembangan sarana dan prasarana dapat meningkatkan atraksi wisata di daerah

Kabupaten Kebumen; b) peningkatan pengembangan sarana dan prasana berpengaruh terhadap ketersediaan hiburan di daerah Kabupaten Kebumen; c) peningkatan ketersediaan transportasi tidak berdampak terhadap atraksi wisata di daerah Kabupaten Kebumen; d) Peningkatan ketersediaan transportasi berpengaruh terhadap ketersediaan wisata hiburan di daerah Kabupaten Kebumen; e) peningkatan pengembangan ketersediaan atraksi wisata dapat meningkatkan kepuasan wisatawan sehingga pendapatan wisata di daerah Kabupaten Kebumen meningkat, serta; f) peningkatan pengembangan ketersediaan wisata hiburan dapat meningkatkan kepuasan wisatawan sehingga pendapatan wisata di daerah Kabupaten Kebumen meningkat.

2. Rosita, Marhanah, dan Wahadi (2016)

Dalam penelitiannya yang berjudul *“Pengaruh Fasilitas Wisata dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta”*, Rosita et al. bertujuan untuk mengidentifikasi terkait fasilitas wisata, kualitas pelayanan, kepuasan pengunjung, serta pengaruh antar aspek tersebut guna mengetahui hasil dari implementasi peningkatan fasilitas wisata dan kualitas pelayanan yang sedang dilakukan di Taman Margasatwa Ragunan (TMR) Jakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif verikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian tersebut adalah pengunjung TMR Jakarta dari Tahun 2010 hingga 2014 dengan sampel dipilih sebanyak 100 wisatawan sebagai responden penelitian. Analisis data yang digunakan

dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) keadaan fasilitas wisata, kualitas pelayanan, serta kepuasan pengunjung dinilai baik oleh responden; b) fasilitas wisata dan kualitas pelayanan secara simultan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengunjung.

3. Hermawan (2017)

Hermawan merupakan salah satu peneliti yang meneliti terkait hubungan antara kualitas sarana dan prasarana wisata terhadap kepuasan pengunjung. Dalam penelitian yang berjudul *“Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan, dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan”*, Hermawan bertujuan untuk mengidentifikasi terkait pembentukan loyalitas wisatawan dengan berbagai faktor di antaranya adalah daya tarik wisata, keselamatan, dan sarana wisata, dengan kepuasan wisatawan sebagai variabel interverning. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian tersebut adalah seluruh wisatawan yang ada pada kawasan wisata Gunung Api Purba, Desa Wisata Nglanggeran, Kabupaten Pathuk, Gunung Kidul, D.I.Yogyakarta. Sampel penelitian ditentukan secara acak (*accidental sampling*) dan dipilih sebanyak 100 responden penelitian. Data dianalisis menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) daya tarik wisata merupakan faktor dominan dalam meningkatkan loyalitas wisatawan melalui kepuasan wisatawan

sebagai variabel interverning; b) keselamatan dan sarana wisata tidak terbukti berpengaruh pada loyalitas wisatawan.

4. Ristiani (2017)

Ristiani dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Sarana Prasarana dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien (Studi pada Pasien Rawat Jalan Unit Poliklinik IPDN Jatinangor)*” bertujuan untuk menguraikan terkait hubungan antara sarana prasarana dan kualitas pelayanan dalam membentuk kepuasan pasien rawat jalan Poliklinik IPDN Jatinangor. Penelitian tersebut berjenis *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian tersebut adalah seluruh pasien yang berobat di Bagian Rawat Jalan Poliklinik IPDN dalam kurun waktu 6 bulan. Sampel yang ditetapkan dalam penelitian adalah sebanyak 99 responden dengan teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling* atau *incidental sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) sarana prasarana memiliki pengaruh sedang terhadap kepuasan pasien; b) kualitas pelayanan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan pasien, serta; c) secara simultan, sarana prasarana dan kualitas pelayanan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan pasien.

5. Sarjono dan Farida (2018)

Sarjono dalam penelitian yang berjudul “*Pengaruh Sarana dan Pelayanan Terhadap Kepuasan Mahasiswa Program Studi Pendidikan*”

Ekonomi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP PGRI

Bojonegoro” bertujuan untuk mengetahui pengaruh sarana dan pelayanan dalam menciptakan kepuasan mahasiswa Program Studi Pendidikan

Ekonomi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP PGRI

Bojonegoro. Jenis penelitian yang dipilih adalah asosiatif kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian tersebut adalah keseluruhan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Bojonegoro sebanyak 420 mahasiswa. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 40 responden yang dipilih dengan teknik pemilihan sampel *stratified random sampling*.

Analisis data yang digunakan untuk menemukan hasil penelitian adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) sarana berpengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa; b) pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa, serta; c) secara simultan, sarana dan pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa.

Tabel mengenai ringkasan penelitian terdahulu ditampilkan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Tahun, Judul	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Seobiyantoro, Ugy. 2009. Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana, Sarana Transportasi Terhadap Kepuasan Wisatawan	a. Jenis penelitian adalah <i>explanatory research</i> dengan pendekatan kuantitatif. b. Sampel yang ditentukan adalah 343 responden. c. Teknik analisis data yang digunakan adalah <i>Structural Equation Modelling (SEM)</i> .	a) Peningkatan pengembangan sarana dan prasarana dapat meningkatkan atraksi wisata di daerah Kabupaten Kebumen. b) Peningkatan pengembangan sarana dan prasana berpengaruh terhadap ketersediaan hiburan di daerah Kabupaten Kebumen. c) Peningkatan ketersediaan transportasi tidak berdampak terhadap atraksi wisata di daerah Kabupaten Kebumen. Peningkatan ketersediaan transportasi berpengaruh terhadap ketersediaan wisata hiburan di daerah Kabupaten Kebumen. d) Peningkatan pengembangan ketersediaan atraksi wisata dapat meningkatkan kepuasan wisatawan sehingga pendapatan wisata di daerah Kabupaten Kebumen meningkat.	a) Memiliki jenis dan pendekatan penelitian yang sama, yakni <i>explanatory research</i> dengan pendekatan kuantitatif. b) Terdapat satu variabel bebas yang sama, yakni ketersediaan sarana prasarana. Serta satu variabel terikat yang sama, yakni kepuasan wisatawan.	a) Pada penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis SEM, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana.

Lanjutan Tabel 2.1.

No.	Peneliti, Tahun, Judul	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			e) Peningkatan pengembangan ketersediaan wisata hiburan dapat meningkatkan kepuasan wisatawan sehingga pendapatan wisata di daerah Kabupaten Kebumen meningkat.		b) Pada penelitian terdahulu terdapat variabel sarana transportasi yang tidak terdapat di penelitian yang akan dilakukan.
2.	Rosita., Marhanah, Sri., dan Wahadi, Woro Hanoum. 2016. Pengaruh Fasilitas Wisata dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta	a. Jenis penelitian deskriptif verikatif dengan pendekatan kuantitatif. b. Sampel yang ditentukan adalah 100 responden. c. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan analisis Regresi Linear Berganda	a) Keadaan fasilitas wisata, kualitas pelayanan, serta kepuasan pengunjung dinilai baik oleh responden. b) Fasilitas wisata dan kualitas pelayanan secara simultan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengunjung.	a) Memiliki pendekatan penelitian yang sama. b) Memiliki satu variabel terikat yang sama, yakni kepuasan pengunjung atau wisatawan.	a) Memiliki jenis penelitian yang berbeda. b) Teknik analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah Analisis Regresi Linear Berganda, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana.
	Hermawan, Hary. 2017. Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan, dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan	a. Metode penelitian: pendekatan kuantitatif. b. Sampel yang ditentukan adalah 100 responden dengan menggunakan <i>accidental sampling</i> sebagai teknik penentuan sampel.	a) Daya tarik wisata merupakan faktor dominan dalam meningkatkan loyalitas wisatawan melalui kepuasan wisatawan sebagai variabel interverning. b) Keselamatan dan sarana wisata tidak terbukti berpengaruh pada loyalitas wisatawan.	a) Memiliki pendekatan penelitian yang sama. b) Memiliki teknik penentuan sampel yang sama.	a) Teknik Pada penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis dengan PLS, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana.

Lanjutan Tabel 2.1.

No.	Peneliti, Tahun, Judul	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		c. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan <i>Partial Least Square</i> (PLS).		c) Variabel endogen penelitian terdahulu yakni sarana wisata digunakan sebagai variabel bebas pada penelitian yang akan dilakukan. d) Variabel interverning pada penelitian terdahulu digunakan sebagai variabel terikat pada penelitian yang akan dilakukan.	b) Pada penelitian terdahulu terdapat variabel daya tarik wisata dan keselamatan sebagai variabel endogen. c) Serta pada penelitian terdahulu terdapat variabel loyalitas sebagai variabel eksogen.
4.	Ristiani, Ida Yunari, 2017. Pengaruh Sarana Prasarana dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien (Studi pada Pasien Rawat Jalan Unit Poliklinik IPDN Jatinangor	a. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. b. Sampel yang ditentukan adalah 81 responden dengan menggunakan <i>convenience sampling</i> sebagai teknik penentuan sampel. c. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan analisis regresi linear berganda.	a) sarana prasarana memiliki pengaruh sedang terhadap kepuasan pasien; b) kualitas pelayanan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan pasien, serta; c) secara simultan, sarana prasarana dan kualitas pelayanan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan pasien.	a) Memiliki pendekatan penelitian yang sama. b) Memiliki teknik penentuan sampel yang sama. c) Terdapat satu variabel bebas yang sama, yakni ketersediaan sarana prasarana. Serta satu variabel terikat yang sama, yakni kepuasan wisatawan.	a) Teknik analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah Analisis Regresi Linear Berganda, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana. b) Pada penelitian terdahulu tidak terdapat kualitas pelayanan sebagai variabel bebas.

Lanjutan Tabel 2.1.

No.	Peneliti, Tahun, Judul	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Sarjono., dan Farida, Eka. 2018. Pengaruh Sarana dan Pelayanan Terhadap Kepuasan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Bojonegoro	a. Jenis penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. b. Sampel yang ditentukan adalah 117 responden dengan menggunakan <i>accidental sampling</i> sebagai teknik penentuan sampel. c. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan analisis regresi linear berganda.	a) Sarana berpengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa. b) Pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa, serta. c) Secara simultan, sarana dan pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa.	a) Peneliti memiliki kesamaan dalam teknik penentuan sampel. b) Terdapat kesamaan variabel bebas yang digunakan adalah <i>food quality</i> , serta <i>customer satisfaction</i> sebagai variabel terikat. c) Terdapat kesamaan teknik analisis data yang digunakan.	a) Pada penelitian terdahulu tidak terdapat <i>service quality</i> sebagai variabel bebas. Namun pada penelitian terdahulu terdapat variabel <i>Dining Atmosphere</i> dan Kesesuaian harga sebagai variabel bebas, yang tidak terdapat pada penelitian kali ini.

Sumber: Olahan Penulis (2019)

2.2 Pariwisata

1. Konsep Pariwisata

Kata “pariwisata” di Indonesia pertama kali dikemukakan secara resmi oleh Profesor Priyono pada Munas (Musyawarah Nasional)

Pariwisata II di Treter, Jawa Timur pada tanggal 12 hingga 14 Juni 1958.

Kata pariwisata kemudian disahkan oleh presiden soekarno untuk menggantikan kata “*tourisme*”. Atas dasar keputusan perubahan tersebut,

maka selanjutnya istilah “*dewan tourisme*” Indonesia diubah menjadi Dewan Pariwisata Indonesia (DEPARI). Kemudian sejak saat itu, kata “pariwisata” semakin populer di masyarakat Indonesia.

Secara etimologi, kata “pariwisata” berasal dari Bahasa Sansekerta yakni “*pari*” yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar dan “*wisata*” yang berarti perjalanan atau bepergian (Yoeti, 1996). Yoeti (1996) lebih lanjut mendefinisikan pariwisata sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari satu tempat ke tempat lainnya bukan dimaksudkan untuk kegiatan mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, akan tetapi semata-mata adalah untuk menikmati perjalanan tersebut dalam rangka pertamayaan, rekreasi, atau untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam. Selain itu, dijelaskan pula dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan dijelaskan bahwa wisata diartikan sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang yatau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu di luar tempat tinggal mereka, dalam waktu sementara,

serta untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Spillane (1987:21) yang menyatakan bahwa pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, yang dilakukan perorangan atau kelompok untuk memberikan rasa bahagia dalam bentuk mencari keseimbangan dan keserasian dengan lingkungan hidup dalam aspek sosial, budaya, alam, dan ilmu pengetahuan. Selain itu, Spillane (1987:22) juga menjelaskan bahwa setidaknya terdapat tiga (3) persyaratan yang harus dipenuhi supaya suatu perjalanan dapat dikatakan sebagai perjalanan wisata, yakni sebagai berikut.

- a. Perjalanan bersifat sementara (memiliki batasan waktu).
- b. Dilakukan secara sukarela (*voluntary*), yakni tidak terjadi karena paksaan.
- c. Perjalanan tidak bertujuan untuk bekerja dan menghasilkan upah atau bayaran.

Mengacu pada beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan perjalanan seseorang atau kelompok orang dari satu tempat ke tempat lain di luar tempat tinggal atau tempat aktivitasnya sehari-hari, dalam rangka mencari kesenangan dan kebahagiaan fisik maupun psikis, dilakukan dalam waktu yang memiliki batasan tertentu, serta bukan dalam rangka mencari nafkah.

3. Wisatawan

Wisatawan menurut Yoeti (1995) merupakan setiap orang yang datang dari suatu tempat, daerah, atau negara yang alasannya bukan untuk menetap atau bekerja di situ secara teratur, dan yang di negara dimana ia tinggal hanya untuk sementara waktu untuk mencari aktivitas selain aktivitas sehari-harinya. Sedangkan menurut Soekadijo (2000), wisatawan adalah pengunjung di negara yang dikunjunginya setidaknya tinggal 24 jam dan yang datang berdasarkan motivasi sebagai berikut.

- a. Mengisi waktu senggang atau untuk bersenang-senang, berlibur, untuk alasan kesehatan, studi, keluarga, dan sebagainya.
- b. Melakukan perjalanan untuk keperluan bisnis.
- c. Melakukan perjalanan untuk mengunjungi pertemuan-pertemuan atau sebagai utusan (ilmiah, administrative, diplomatic, keagamaan, olahraga dan sebagainya). Dalam rangka pelayaran pesiar, jika kalau ia tinggal kurang dari 24 jam.

Menurut Karyono (1997), wisatawan dapat diklasifikasikan berdasarkan sifat perjalanan dan lokasi di mana perjalanan dilakukan sebagai berikut.

- a. *Foreign Tourist* (Wisatawan asing). Yaitu orang asing yang melakukan perjalanan wisata, yang datang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan negara di mana ia biasanya

tinggal. Wisatawan asing disebut juga wisatawan mancanegara (wisman).

b. *Domestic Foreign Tourist*. Merupakan orang asing yang

berdiam atau bertempat tinggal di suatu negara karena tugas, dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negara dimana dia tinggal. Misalnya, staff kedutaan Belanda yang mendapat cuti tahunan, tetapi ia tidak pulang ke Belanda, tetapi melakukan perjalanan wisata di Indonesia (tempat ia bertugas).

c. *Domestic Tourist* (Wisatawan Nusantara atau Wisnus).

Merupakan seorang warga negara suatu negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya. Misalnya warga Negara Indonesia yang berasal dari Jawa Timur melakukan perjalanan ke Sumatera Utara.

d. *Indigenous Foreign Tourist*. Yaitu warga negara suatu negara

tertentu, yang karena tugasnya atau jabatannya berada di luar negeri, pulang ke negara asalnya dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negaranya sendiri. Misalnya, warga negara Perancis yang bertugas sebagai konsultan di perusahaan asing di Indonesia, ketika liburan ia kembali ke Perancis dan melakukan perjalanan wisata di sana. Jenis wisatawan ini merupakan kebalikan dari *Domestic Foreign Tourist*.

e. *Transit Tourist*. Merupakan wisatawan yang sedang melakukan perjalanan ke suatu negara tertentu yang terpaksa singgah pada suatu pelabuhan, bandara, atau stasiun bukan atas kemauannya sendiri.

f. *Business Tourist*. Merupakan orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan bisnis bukan wisata tetapi perjalanan wisata akan dilakukannya setelah tujuannya yang utama selesai. Jadi perjalanan wisata merupakan tujuan sekunder, setelah tujuan primer yaitu bisnis selesai dilakukan.

4. Sarana dan Prasarana Wisata

Sarana dan prasarana wisata merupakan fasilitas kepariwisataan yang diperlukan sebagai *tourist supply*. Sarana dan prasarana wisata perlu dipersiapkan atau disediakan dalam mengembangkan industri pariwisata, karena pada hakikatnya, kegiatan pariwisata juga merupakan salah satu dari kegiatan perekonomian. Sarana dan prasarana berguna untuk mempermudah dalam kegiatan beratraksi yang telah disediakan oleh suatu kawasan wisata.

Menurut Tjiptono (2006), dengan fasilitas wisata (sarana dan prasarana) yang baik, maka dapat membentuk persepsi yang baik pula di mata pelanggan. Di sejumlah tipe jasa, persepsi yang terbentuk dari interaksi antara pelanggan dengan fasilitas memiliki pengaruh terhadap kualitas jasa di mata pelanggan. Sedangkan menurut Raharjani (2005), apabila suatu penyedia jasa yang mempunyai fasilitas memadai, sehingga

dapat memudahkan konsumen dalam menggunakan jasanya dan membuat nyaman konsumen dalam menggunakan jasanya tersebut, maka akan dapat mempengaruhi konsumen dalam melakukan pembelian jasa. Selain itu penyedia jasa yang memberikan suasana menyenangkan dengan desain fasilitas yang menarik akan mempengaruhi konsumen dalam melakukan pembelian.

Dalam konteks pariwisata Suchaina (2014) menyatakan bahwa fasilitas sarana dan prasarana mampu mempengaruhi tingkat minat pengunjung ke suatu tempat wisata. Ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana yang kurang memenuhi standar atau harapan wisatawan, maka dapat menurunkan minat wisatawan untuk berkunjung ke tempat tersebut serta menurunkan kepuasan wisatawan yang telah berkunjung. Sehingga dalam hal ini penting untuk mengelola fasilitas wisata yang berupa sarana dan prasarana wisata untuk menunjang kepuasan konsumen.

a. Prasarana Wisata

Menurut Yoeti (1985) prasarana kepariwisataan merupakan semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang sehingga dapat memberikan pelayanan untuk memuaskan kebutuhan wisatawan yang beraneka ragam sehingga wisatawan juga tertarik untuk berkunjung ke suatu tempat wisata. Prasarana wisata merupakan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata (Suwantoro, 2004).

Prasarana wisata meliputi jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya.

Kreck dalam Yoeti (1996) juga mengklasifikasikan prasarana wisata dalam beberapa bagian penting sebagai berikut.

1. Prasarana Perekonomian (Economy Infrastructure) yang terbagi dalam:

a. Pengangkutan (Transportation). Pengangkutan yang dimaksud merupakan pengangkutan yang dapat membawa para wisatawan dari negara atau daerah ia berasal ke daerah tujuan wisata yang ingin dikunjungi.

b. Komunikasi (Communication). Tersedianya prasarana komunikasi akan dapat mendorong para wisatawan untuk mengadakan perjalanan jarak jauh. Dengan demikian wisatawan tidak ragu-ragu untuk meninggalkan rumah atau keluarganya. Termasuk dalam kelompok ini adalah telepon, telegraph, radio, televisi, surat kabar, internet, dan kantor pos.

c. Kelompok Utilities. Yang dimaksud dengan kelompok utilities adalah termasuk penerangan, listrik, ketersediaan air minum, sistem irigasi, serta sumber energi.

d. Sistem Perbankan. Adanya pelayanan bank bagi para wisatawan berarti bahwa wisatawan mendapatkan

jaminan mutu dengan mudah untuk menerima atau mengirim uangnya dari maupun ke negara atau daerah asalnya tanpa mengalami birokrasi pelayanan.

2. Prasarana Sosial (Social Infrastructure)

a. Sistem Pendidikan (School System). Adanya lembaga pendidikan yang mengkhususkan diri dalam pendidikan

kepariwisataan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan pelayanan bagi wisatawan, serta untuk memelihara dan mengawasi suatu badan usaha yang bergerak dalam kepariwisataan.

b. Pelayanan Kesehatan (Health Service Facilities). Harus ada jaminan bahwa di daerah tujuan wisata tersedia pelayanan bagi suatu penyakit yang mungkin akan diderita dalam perjalanan.

c. Faktor Keamanan (Safety Factor). Perasaan tidak aman (unsafe) dapat terjadi di suatu tempat yang baru saja dikunjungi, sehingga dibutuhkan sarana untuk mengatasi permasalahan tersebut.

d. Petugas yang langsung melayani wisatawan (Government Apparatus). Yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah petugas imigrasi, petugas bea cukai, petugas kesehatan, polisi, dan

pejabat-pejabat lainnya yang berkaitan dengan pelayanan para wisatawan.

b. Sarana Wisata

Sedangkan sarana pariwisata dapat diartikan sebagai usaha yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan pelayanan kepada wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata dimana keberadaannya sangat tergantung kepada adanya kegiatan perjalanan wisata. Suwanto (2004) menyatakan bahwa sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Sarana pariwisata disebut sebagai ujung tombak usaha kepariwisataan.

Sarana wisata pada suatu kawasan wisata dibangun harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Sarana wisata secara kuantitatif merujuk pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan, dan secara kualitatif merujuk pada mutu sarana yang disediakan yang tercermin dari kepuasan wisatawan yang menggunakan.

Menurut Inskeep (199:42) sarana wisata tersebut adalah sebagai berikut.

1. Akomodasi. Wisatawan akan memerlukan tempat tinggal untuk sementara waktu selama dalam perjalanan untuk dapat beristirahat. Dengan adanya sarana ini, maka akan

mendorong wisatawan untuk berkunjung dan menikmati objek dan daya tarik wisata dengan waktu yang relatif lebih lama. Informasi mengenai akomodasi ini mempengaruhi penilaian wisatawan. Pilihan jenis akomodasi yang dipilih seperti jenis fasilitas dan pelayanan yang diberikan, tingkat harga, jumlah kamar yang tersedia dan sebagainya juga memiliki pengaruh terhadap penilaian wisatawan yang berakibat pada kepuasan wisatawan.

2. Tempat makan dan minum. Wisatawan yang berkunjung ke suatu objek wisata tentunya ingin menikmati perjalanan wisatanya, sehingga sarana berupa pelayanan makanan dan minuman harus mendukung hal tersebut bagi wisatawan yang tidak membawa bekal. Bahkan apabila suatu daerah tujuan wisata mempunyai makanan yang khas, wisatawan yang datang di samping menikmati atraksi wisata juga dapat menikmati makanan khas tersebut. Pertimbangan yang diperlukan dalam penyediaan fasilitas makanan dan minuman antara lain adalah jenis dan variasi makanan yang ditawarkan, tingkat kualitas makanan dan minuman, pelayanan yang diberikan, tingkat harga, tingkat kebersihan, dan hal-hal lain yang dapat menambah selera makan seseorang serta lokasi tempat makannya.

3. Tempat belanja. Berbelanja merupakan salah satu aktivitas kegiatan wisata dan sebagian pengeluaran wisatawan didistribusikan untuk berbelanja. Penilaian dalam penyediaan fasilitas belanja ini dilakukan terhadap ketersediaan barang-barang yang dijual dan pelayanan yang memadai, lokasi yang nyaman dan akses yang baik serta tingkat yang relatif terjangkau.

4. Fasilitas umum di lokasi objek wisata. Fasilitas umum yang akan dikaji adalah fasilitas yang biasanya tersedia di tempat rekreasi seperti tempat parkir, toilet umum, mushola atau tempat beribadah, dan lain-lain.

2.3 Kepuasan Wisatawan

1. Definisi Kepuasan Wisatawan

Kata kepuasan atau *satisfaction* berasal dari bahasa Latin statis, artinya cukup baik atau *factio* (melakukan atau membuat). Sehingga secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha pemenuhan sesuatu. Menurut Kotler dalam Lupiyoadi (2013) menyatakan bahwa kepuasan atau *satisfaction* merupakan tingkat perasaan seseorang menyatakan hasil evaluasi antara perbandingan atas kinerja jasa layanan yang diterima dengan yang diharapkan. Wilton dalam Tjiptono (2004) mengatakan bahwa kepuasan merupakan suatu tanggapan atau respon emosional yang

menunjukkan evaluasi seseorang terhadap pengalaman konsumsi suatu layanan atau jasa.

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Zethaml *et al.* dalam Sugianto dan Sugiharto (2013) yang menyatakan bahwa “*Customer evaluation of a product or service in term of whether that product or service has met the customer’s needs and expectations*”. Kepuasan konsumen merupakan penilaian pelanggan atas produk atau jasa dalam pemenuhan kebutuhan dan ekspektasi (harapan) yang ditetapkan oleh konsumen. Selain itu, Engel *et al.* dalam Tjiptono (2014) juga menyatakan bahwa kepuasan pelanggan dalam konteks bisnis diartikan sebagai evaluasi purnabeli di mana alternatif yang dipilih sekurang-kurangnya memiliki nilai yang sama atau melampaui harapan konsumen, sedangkan ketidakpuasan timbul akibat hasil yang diterima tidak memenuhi harapan. Menurut Zethaml dan Bitner dalam Sugianto dan Sugiharto (2013), kepuasan konsumen lebih bersifat pribadi (*inclusive*) dan keberadaannya dipengaruhi oleh persepsi pelanggan atas lima faktor yakni kualitas layanan (*service quality*), kualitas produk (*product quality*), harga (*price*), faktor situasional (*situational factor*), serta faktor personal (*personal factor*).

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kepuasan dapat diukur dari perbandingan antara harapan yang diinginkan dengan kenyataan atau hasil yang diterima atau dirasakan konsumen setelah penggunaan suatu produk barang atau jasa.

Jika suatu barang atau jasa memiliki kinerja di bawah ekspektasi konsumen, maka akan timbul suatu ketidakpuasan konsumen. Sedangkan apabila suatu barang atau jasa memiliki kinerja yang sama atau lebih tinggi daripada ekspektasi konsumen, maka akan timbul kepuasan konsumen. Sehingga dalam konteks pariwisata, kepuasan konsumen dapat diartikan sebagai kepuasan wisatawan.

Mengacu pada berbagai konsep terkait kepuasan pelanggan yang telah diuraikan, dapat dinyatakan bahwa kepuasan wisatawan merupakan perbandingan antara harapan yang diinginkan oleh wisatawan dengan kenyataan yang didapatkan atau dirasakan wisatawan setelah mengunjungi suatu daerah wisata. Harapan tersebut dapat tercipta dalam bentuk harapan terhadap suatu produk wisata termasuk daya tarik maupun sarana dan prasarana yang disediakan, serta pelayanan yang ada.

2. Aspek Kepuasan Konsumen

Tjiptono (2008) menjelaskan bahwa terdapat tiga konsep inti dalam mengukur kepuasan konsumen, dalam hal ini diadaptasi ke dalam konteks pariwisata yakni sebagai berikut.

a. Konfirmasi Harapan (*Confirmation of Expectation*)

Konfirmasi harapan merupakan kesesuaian atau ketidaksesuaian antara harapan dan persepsi konsumen atau wisatawan dengan kinerja aktual suatu produk atau jasa yang diberikan oleh perusahaan atau kawasan wisata.

b. Minat Pembelian Ulang (*Repurchase Intention*)

Kepuasan konsumen dapat diukur secara *behavioral* dengan menanyakan terkait kecenderungan konsumen untuk menggunakan jasa atau menikmati produk perusahaan lagi. Pelayanan dan produk yang berkualitas dapat menimbulkan kepuasan konsumen yang kemudian akan masuk ke benak konsumen sehingga dipersepsikan baik oleh konsumen. Dalam konteks pariwisata, hal ini berkaitan dengan ketertarikan wisatawan untuk berkunjung kembali ke kawasan wisata yang telah dikunjungi.

c. Kepuasan Konsumen (*Customer Satisfaction*)

Kepuasan konsumen atau wisatawan dapat dinilai dengan menelaah perilaku purna-beli yang dilakukan konsumen atau wisatawan meliputi tidak adanya tindakan komplain, pengembalian produk (retur), *recall*, serta konsumen cenderung melakukan *positive word of mouth*.

2.4 Hubungan Antara Sarana dan Prasarana dengan Kepuasan Wisatawan

Tjiptono (2006) menyatakan bahwa dengan fasilitas wisata (sarana dan prasarana) yang baik, maka persepsi yang baik mengenai suatu kawasan wisata dapat dibentuk di mata pelanggan. Di sejumlah tipe jasa, persepsi yang terbentuk dari interaksi antara pelanggan dengan fasilitas memiliki pengaruh terhadap kualitas jasa di mata pelanggan. Hal tersebut menjelaskan bahwa sarana dan prasarana wisata merupakan fasilitas kepariwisataan yang sangat

penting dalam membentuk citra dan sekaligus diperlukan sebagai *tourist supply*.

Dalam konteks pariwisata Suchaina (2014) menyatakan bahwa fasilitas sarana dan prasarana mampu mempengaruhi tingkat minat pengunjung ke suatu tempat wisata. Ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana yang kurang memenuhi standar atau harapan wisatawan, maka dapat menurunkan minat wisatawan untuk berkunjung ke tempat tersebut serta menurunkan kepuasan wisatawan yang telah berkunjung. Sehingga dalam hal ini penting untuk mengelola fasilitas wisata yang berupa sarana dan prasarana wisata untuk menunjang kepuasan konsumen.

Pendapat Suchaina (2014) tersebut juga telah dibuktikan dengan dilakukannya berbagai penelitian terdahulu, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Soebiyantoro (2013). Soebiyantoro (2013) dalam penelitiannya tersebut bertujuan untuk mempresentasikan terkait dampak ketersediaan sarana dan prasarana, sarana transportasi dalam menyediakan kebutuhan-kebutuhan wisatawan dalam menikmati wisata hiburan yang tersedia maupun wisata atraksi yang ditampilkan dalam memberikan kepuasan bagi wisatawan. Dari penelitian tersebut Soebiyantoro mengemukakan bahwa peningkatan pengembangan sarana dan prasarana dapat meningkatkan atraksi wisata di daerah Kabupaten Kebumen yang kemudian berdampak terhadap kepuasan wisatawan sehingga terjadi peningkatan pendapatan wisata di daerah Kabupaten Kebumen.

Berbagai pendapat para ahli dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan tersebut merupakan bukti bahwa sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting dalam menciptakan kepuasan wisatawan.

Sehingga peningkatan dan penyediaan sarana dan prasarana dapat menjadi aspek yang perlu untuk ditingkatkan oleh pengelola Gunung Bromo untuk meningkatkan kepuasan wisatawan yang diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan.

2.5 Model Konsep

Mengacu pada konsep yang telah diuraikan, maka berikut merupakan model konsep dalam penelitiann ini.



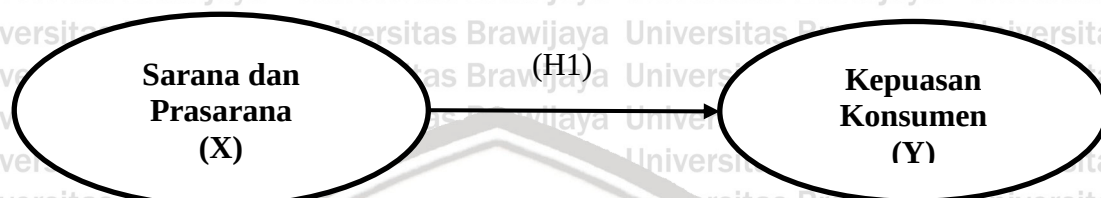
Gambar 2.1 Model Konsep
Sumber: Olahan Peneliti, 2019

2.6 Hipotesis

1. Model Hipotesis

Arikunto (2006:71) berpendapat bahwa hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian (praduga), sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan dilakukan analisis. Berdasarkan acuan model konsep yang telah dipaparkan yang

kemudian dilanjutkan dengan sebuah model hipotesis, maka hipotesis penelitian dapat jelaskan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Model Hipotesis
Sumber: Olahan Peneliti, 2019

Keterangan:

→ = Hubungan Parsial

2. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan teori-teori pendukung yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Sarana dan Prasarana Wisata (X) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Kepuasan Wisatawan (Y) secara parsial.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berbagai metode dapat digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Penentuan metode penelitian dianggap sangat penting dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk membahas tentang pengaruh terdapatnya sarana dan prasarana terhadap kepuasan wisatawan di kawasan wisata Gunung Bromo. Dengan demikian, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*) yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan, perbedaan, atau pengaruh suatu variabel dengan variabel lain (Bungin, 2008:38-39). Jenis penelitian tersebut dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk mengetahui pengaruh terdapatnya sarana dan prasarana terhadap kepuasan wisatawan serta melakukan generalisasi terhadap populasi menggunakan sampel yang telah ditentukan.

Data yang digunakan dan hasil yang diungkap dalam penelitian ini berbentuk angka, serta terdapat pengujian dan analisis statistik untuk menghasilkan informasi, sehingga pendekatan yang tepat digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat

kausalitas atau sebab-akibat, data penelitian pada umumnya berupa angka-angka, dan analisis yang digunakan adalah statistik yang konkrit atau empiris, objektif, rasional, terukur, dan sistematis untuk mengukur kebenaran generalisasi prediktif suatu teori (Sugiyono, 2015)

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan peneliti untuk dapat mengungkap keadaan yang sebenarnya dari objek yang sedang diteliti, sehingga data-data yang diperlukan dalam penelitian merupakan data yang valid dan akurat. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah kawasan wisata Gunung Bromo, Kota Malang. Alasan mendasar pemilihan kawasan wisata Gunung Bromo sebagai lokasi penelitian adalah dikarenakan dengan terdapatnya wisatawan pada Gunung Bromo, terdapat banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar terutama dalam peningkatan perekonomian dan kesejahteraan sosial. Sehingga perlu dilakukan strategi untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan salah satunya dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai bagi kebutuhan wisatawan, seperti penyediaan toko cinderamata dan warung makan.

Selain itu perhatian juga ditujukan pada berbagai akomodasi yang dapat dipilih oleh wisatawan sebagai tempat menginap. Berbagai akomodasi tersebut dapat dipilih oleh wisatawan berdasarkan harga dan fasilitas yang

beragam. Saat ini berbagai akomodasi tersebut tidak hanya berupa homestay saja, melainkan juga telah terdapat beberapa hotel bintang dengan harga yang bervariasi pula. Hal ini menunjukkan begitu tingginya antusias pengelolaan kawasan wisata untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke Gunung Bromo. Perhatian lainnya adalah pada penyediaan sarana transportasi berupa mobil jip yang dapat disewa oleh wisatawan untuk mengunjungi atau memasuki kawasan Gunung Bromo. Hal tersebut didasarkan atas peraturan BBTNBTS yang menyatakan bahwa mulai tanggal 01 Oktober 2010, hanya mobil Jeep Hardtop 4X4 WD yang boleh memasuki kawasan Gunung Bromo, sehingga mobil pribadi selain kendaraan yang telah ditetapkan tersebut tidak diperbolehkan lagi memasuki kawasan. Dengan demikian, ketersediaan sarana dan prasarana yang membantu memfasilitasi kegiatan wisatawan sangat dibutuhkan untuk menunjang kenyamanan dan menimbulkan kepuasan.

3.3 Konsep, Variabel, dan Skala Pengukuran

1. Konsep Penelitian

Peneliti memerlukan adanya pemahaman terkait konsep dari suatu permasalahan yang akan diteliti, sehingga peneliti dapat menggambarkan secara tepat fenomena yang diamati. Konsep merupakan suatu abstraksi mengenai fenomena yang ada dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok, maupun individu dengan kriteria tertentu

(Singarimbun dan Effendi, 2008). Bentuk dari konsep yang berupa abstraksi tersebut perlu dioperasionalkan dengan menjadikannya sebagai variabel tertentu sehingga dapat diteliti. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

a Sarana dan Prasarana

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Sedangkan prasarana wisata merupakan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata.

b Kepuasan Wisatawan

kepuasan wisatawan merupakan perbandingan antara harapan yang diinginkan oleh wisatawan dengan kenyataan yang didapatkan atau dirasakan wisatawan setelah mengunjungi suatu daerah wisata.

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y).

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Darmawan, 2013:109).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Sarana dan Prasarana (X).

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Darmawan, 2013: 109). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kepuasan Konsumen (Y).

3.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2009) definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Sarana dan Prasarana (X), dengan dimensi dalam variabel dijabarkan sebagai berikut.

1. Sarana (X.1)

Diadaptasi dari penelitian Inskeep (1991), berikut merupakan indikator pada penelitian ini.

a) Akomodasi. Akomodasi merupakan tempat tinggal sementara waktu bagi wisatawan untuk beristirahat selama dalam perjalanan. *Item* dari akomodasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Terdapat akomodasi yang memadai dengan berbagai pilihan fasilitas dan harga di kawasan wisata Gunung Bromo.

b) Tempat makan dan minum. Pelayanan makanan dan minuman diperlukan untuk mendukung kebutuhan bagi wisatawan yang tidak membawa bekal. *Item* dari tempat makan dan minum pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Tersedianya tempat makan dan minum yang baik dengan berbagai jenis menu dan harga di kawasan wisata Gunung Bromo.

c) Tempat belanja. Berbelanja merupakan salah satu aktivitas kegiatan wisata dan sebagian pengeluaran wisatawan

didistribusikan untuk berbelanja. *Item* dari tempat belanja pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Tersedianya tempat belanja yang memadai dan menyediakan berbagai barang atau cinderamata di kawasan wisata Gunung Bromo.

d) Fasilitas umum di lokasi objek wisata. Fasilitas umum digunakan untuk menunjang berbagai kebutuhan wisatawan yang tidak dapat dipenuhi oleh sarana lain. *Item* dari fasilitas umum di lokasi objek wisata pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Terdapat fasilitas umum berupa toilet umum, tempat beribadah, dan fasilitas lain yang baik di kawasan wisata Gunung Bromo.

2. Prasarana (X.2)

Diadaptasi dari Kreck dalam Yoeti (1996), berikut merupakan indikator pada penelitian ini.

a) Prasarana perekonomian. Prasarana perekonomian dalam pariwisata meliputi pengangkutan, komunikasi, kelompok utilities, dan sistem perbankan. *Item* dari prasarana perekonomian dalam penelitian ini adalah meliputi sebagai berikut.

- Prasarana transportasi yang baik untuk membawa wisatawan dari daerah asal menuju kawasan wisata Gunung Bromo.

- Tersedia prasarana komunikasi yang baik berupa telepon, internet, radio, dan lain-lain di kawasan wisata Gunung Bromo.

- Ketersediaan listrik dan air untuk memenuhi kebutuhan wisatawan di kawasan wisata Gunung Bromo.

b) Prasarana sosial. Prasarana sosial dalam pariwisata meliputi sistem pendidikan, pelayanan kesehatan, faktor keamanan, petugas yang langsung melayani wisatawan. *Item* dari prasarana sosial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Tersedianya pelayanan kesehatan untuk menjamin kesehatan wisatawan di kawasan wisata Gunung Bromo.
- Tersedia pelayanan keamanan untuk mengatasi perasaan dan keadaan tidak aman yang dialami wisatawan di kawasan wisata Gunung Bromo.

b. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kepuasan Wisatawan (Y), dengan penjabaran sebagai berikut.

1. Kepuasan Wisatawan (Y)

Diadaptasi dari Tjiptono (2008), indikator Kepuasan Wisatawan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) *Confirmation of Expectation* (Konfirmasi Harapan).

Confirmation of Expectation dalam penelitian ini adalah kesesuaian atau ketidaksesuaian antara harapan dan persepsi wisatawan dengan kinerja aktual suatu sarana dan prasarana yang tersedia. *Item* dari *Confirmation of Expectation* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Sarana dan prasarana yang tersedia di kawasan wisata Gunung Bromo sesuai harapan wisatawan.

b) *Repurchase Intention* (Minat Pembelian Ulang).

Repurchase Intention dalam penelitian ini diartikan sebagai minat berkunjung ulang, yang merupakan kecenderungan wisatawan untuk kembali ke kawasan wisata dan menggunakan lagi sarana prasarana yang tersedia. *Item* dari *Repurchase Intention* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Wisatawan memiliki keinginan untuk berkunjung kembali dan menggunakan sarana prasarana yang tersedia di kawasan wisata Gunung Bromo.

c) *Customer Satisfaction* (Kepuasan Konsumen). *Customer*

Satisfaction yang dalam pariwisata dapat disebut sebagai kepuasan wisatawan merupakan perilaku pasca berwisata yang ditandai dengan tidak adanya tindakan komplain, *recall*, serta wisatawan cenderung melakukan *positive word*

of mouth. Item dari *Customer Satisfaction* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Wisatawan memiliki keinginan untuk merekomendasi kawasan wisata Gunung Bromo yang telah dikunjungi.

Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item
Sarana dan prasarana (X1)	Akomodasi	Terdapat akomodasi yang memadai dengan berbagai pilihan fasilitas dan harga di kawasan wisata Gunung Bromo.
	Tempat Makan dan Minum	Tersedianya tempat makan dan minum yang baik dengan berbagai jenis menu dan harga di kawasan wisata Gunung Bromo.
	Tempat Belanja	Tersedianya tempat belanja yang memadai dan menyediakan berbagai barang atau cinderamata di kawasan wisata Gunung Bromo.
	Fasilitas Umum di Lokasi Objek Wisata	Terdapat fasilitas umum berupa toilet umum, tempat beribadah, dan fasilitas lain yang baik di kawasan wisata Gunung Bromo.
	Prasarana perekonomian	Prasarana transportasi yang baik untuk membawa wisatawan dari daerah asal menuju kawasan wisata Gunung Bromo.
		Tersedia prasarana komunikasi yang baik berupa telepon, internet, radio, dan lain-lain di kawasan wisata Gunung Bromo.
		Ketersediaan listrik dan air untuk memenuhi kebutuhan wisatawan di kawasan wisata Gunung Bromo.
Prasarana sosial		Tersedianya pelayanan kesehatan untuk menjamin kesehatan wisatawan di kawasan wisata Gunung Bromo.
		Tersedia pelayanan keamanan untuk mengatasi perasaan dan keadaan tidak aman yang dialami wisatawan di kawasan wisata Gunung Bromo.

Lanjutan Tabel 3.1.

Variabel	Indikator	Item
Kepuasan Wisatawan (Y)	<i>Confirmation of Expectation</i>	Sarana dan prasarana yang tersedia di kawasan wisata Gunung Bromo sesuai harapan wisatawan.
	<i>Repurchase Intention</i>	Wisatawan memiliki keinginan untuk berkunjung kembali dan menggunakan sarana prasarana yang tersedia di kawasan wisata Gunung Bromo.
	<i>Customer Satisfaction</i>	Wisatawan memiliki keinginan untuk merekomendasi kawasan wisata Gunung Bromo yang telah dikunjungi.

Sumber: Olahan Peneliti, 2019

3.6 Skala Pengukuran

Skala pengukuran (*measurement scale*) didefinisikan sebagai suatu alat yang digunakan untuk memberikan angka terhadap objek atau kejadian empiris Kuncoro, 2009:196). Sugiyono (2009:94) mengatakan bahwa skala Likert digunakan untuk sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Responden menyatakan tingkat setuju atau tidak setuju mengenai berbagai pernyataan mengenai objek, perilaku, orang atau kejadian. Kriteria dan skor untuk pengukuran jawaban responden dalam skala Likert dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2. Keterangan Jawaban Skala Likert

No.	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (R)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2009:94)

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2009) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya untuk mendapatkan suatu informasi.

Sehingga dalam suatu penelitian, populasi bukan hanya orang, melainkan juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan sekadar jumlah yang ada pada objek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek itu.

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan domestic yang berada di Kawasan Wisata Gunung Bromo. Jumlah populasi yang ada dalam penelitian ini adalah tidak diketahui, sehingga data yang digunakan peneliti merupakan populasi tak terhingga (*infinite population*).

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel harus benar-benar menunjukkan keterwakilan yang diambil dari populasi dengan kata lain, semua objek yang diambil untuk dijadikan sampel harus terdapat

pada cakupan keseluruhan populasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus penentuan yang dikemukakan oleh Hasan (2008).

Alasan peneliti menggunakan perhitungan sampel tersebut karena jumlah populasi tidak diketahui.

Untuk menentukan besarnya sampel, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan besar kesalahan duga (E) yang ditolerir. Jika menghendaki E sebesar 0 (nol), maka sampel sebesar populasi ($n=N$), karena E merupakan ukuran tingkat ketelitian.
- b. Menentukan besarnya tingkat keyakinan ($1-\alpha$) yang akan digunakan untuk menjamin pernyataan dari pendugaan yang dihasilkan.

Berikut adalah rumus penentuan ukuran sampel pendugaan atau hipotesis proporsi (Hasan, 2008:136).

$$n = \frac{1}{4} \left(\frac{Z_{\alpha/2}}{E} \right)^2$$

Interval keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 97% karena penelitian ini merupakan penelitian dalam bidang sosial dan humaniora yang memiliki kecenderungan interval keyakinan antara 95%-99% (sambas.staf.upi.edu, 2013). Pemilihan angka interval keyakinan tersebut didasarkan pada asumsi peneliti bahwa semakin tinggi tingkat keyakinan, maka hasil yang didapatkan dalam penelitian akan lebih baik.

Namun peneliti juga memiliki keterbatasan dana dan waktu sehingga

peneliti mengambil nilai tengahnya yaitu 97%. Sedangkan kesalahan duga (E) yang ditolelir tidak lebih dari 10%.

$$E = 10\% = 0,1$$

$$\text{Interval Keyakinan} = 1 - \alpha = 97\%$$

$$\alpha = 3\% = 0,03$$

$$Z_{\alpha/2} = Z_{0,015} = 2,17$$

Untuk menentukan titik kritis, atau $Z_{\alpha/2}$ = disini, tingkat kepercayaannya adalah 97% dikonversikan persentase desimal menjadi 0,97, kemudian dibagi dua untuk mendapatkan angka 0,485. Selanjutnya, memeriksa tabel Z untuk mencari nilai yang mendekati 0,485. Kemudian, ditemukan nilai terdekat adalah perpotongan baris 2,1 dan kolom 0,07. Sehingga nilai dari $Z_{0,015}$ adalah 2,17.

Berikut merupakan rumus penghitungan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan rumus yang dicetuskan oleh (Hasan, 2008:136).

$$n = \frac{1}{4} \left(\frac{Z_{\alpha/2}}{E} \right)^2$$

$$n = \frac{1}{4} \left(\frac{2,17}{0,1} \right)^2$$

$$n = \frac{1}{4} (21,7)^2$$

$$n = \frac{1}{4} (470,89)$$

$$n = 117,7225$$

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui sampel minimal yang harus diambil adalah sebanyak 117,7225 responden yang kemudian dibulatkan ke atas menjadi 118 responden.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam teknik pengambilan sampel terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Pada dasarnya, teknik pengambilan sampel dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam *probability sampling* dengan metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah metode penentuan sampel untuk pengumpulan informasi atau data yang ditetapkan terlebih dahulu kriteria-kriterianya untuk menjadi batasan sampel yang dapat digunakan. (Nawawi, 2012). Adapun kriteria sampel yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Pernah berkunjung ke Gunung Bromo periode Tahun 2014-2019.
- b. Berusia minimal 18 tahun. Didasarkan atas pendapat The American Psychological Association (APA) dalam Darwati (2018) bahwa usia 18 tahun atau lebih, dianggap memiliki kemampuan secara psikologis untuk mengambil tanggung jawab moral atas keputusannya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang

diperoleh langsung dari sumbernya atau pihak yang berkepentingan, biasanya diperoleh melalui perhitungan atau pengukuran secara langsung dengan melakukan wawancara atau kuesioner (Thoifah, 2015:37). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wisatawan yang ada di Kawasan Wisata Gunung Bromo.

Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini yaitu didapat melalui studi literatur dan dokumentasi. Studi literatur merupakan pengumpulan data melalui teori dan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, didapat melalui buku serta sumber lain seperti internet. Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan catatan yang sudah ada. Penggunaan dokumen dengan cara pencatatan dokumen ditujukan untuk mendukung data dalam penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data yang didapat dari Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (BBTNBTS) dan informasi yang dibutuhkan lainnya.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survei *online* dalam pengumpulan data dari responden. Metode survei menurut Sugiyono (2008) merupakan sebuah teknik dalam penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil untuk mewakili keseluruhan populasi yang akan diteliti, agar nantinya menemukan kejadian yang relatif dan ditemukannya hubungan antar variabel. Peneliti secara sengaja melakukan survei kepada wisatawan

yang ada di Kawasan Wisata Gunung Bromo sebanyak jumlah yang telah ditentukan sebelumnya. Pelaksanaan survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner *online* dengan bantuan *Google Form*.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat ukur yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Arikunto (2006:151) mengatakan bahwa kuesioner merupakan pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Teknik ini dilakukan dengan cara menyebar daftar pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya dengan tujuan untuk mengumpulkan data langsung dari responden yang bersangkutan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terstruktur. Dalam penelitian ini, kuesioner bertujuan untuk memperoleh data primer dan merupakan teknik utama dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini responden diminta untuk menjawab beberapa hal yang berkaitan dengan indikator dan *item* pada definisi operasional yang sudah dijadikan *item* pertanyaan. Kuesioner penelitian ini dikumpulkan melalui *google form* secara *online*.

3.6 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian haruslah valid dalam pengujian atau benar dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga uji

validitas sangat diperlukan dalam melakukan penelitian. Uji validitas adalah tolak ukur yang digunakan untuk menunjukkan tingkat ketetapan suatu instrumen dan untuk mengetahui apa yang ingin diukur. Menurut Sugiyono (2008) menyatakan bahwa “Valid berarti instrumen penelitian dapat mengukur apa yang seharusnya dapat diukur”

Masrun (1979) dalam Sugiyono (2008) menyatakan bahwa teknik korelasi untuk menentukan validitas *item* merupakan teknik yang paling banyak digunakan. *Item* yang memiliki korelasi positif dengan skor total serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa *item* tersebut memiliki validitas yang tinggi pula. Dalam penelitian ini, validitas instrumen diukur menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* yang diolah dengan SPSS 23 for Windows. Berikut adalah rumus korelasi *Pearson Product Moment*, yang digunakan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen penelitian.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = *Item* atau pertanyaan

Y = Total variabel

N = Banyaknya sampel

Sumber: Arikunto, 2010:213

Dalam sebuah penelitian, instrumen dapat dikatakan valid apabila memenuhi persyaratan berikut.

a) Koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,3 (Sugiyono dalam Siregar, 2014).

b) Koefisien korelasi *product moment* $> r\text{-tabel} (\alpha ; n - 2)$ $n =$ jumlah sampel.

c) Nilai $\text{sig} \leq \alpha$

2. Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 3.2 berikut. Sedangkan perhitungan selengkapnya tentang pengujian validitas ini dapat dilihat dalam lampiran.

Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas

Item	r Hitung	Sig.	r Tabel	Keterangan
X.1	0,863	0,05	0,3	Valid
X.2	0,786	0,05	0,3	Valid
X.3	0,607	0,05	0,3	Valid
X.4	0,891	0,05	0,3	Valid
X.5	0,790	0,05	0,3	Valid
X.6	0,666	0,05	0,3	Valid
X.7	0,678	0,05	0,3	Valid
X.8	0,796	0,05	0,3	Valid
X.9	0,787	0,05	0,3	Valid
Y.1	0,857	0,05	0,3	Valid
Y.2	0,908	0,05	0,3	Valid
Y.3	0,802	0,05	0,3	Valid

Sumber: Olahan Penulis (2019)

Dalam pengujian validitas ini, jumlah sampel yang digunakan adalah 30 sampel. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa semua instrumen yang diuji memiliki nilai r_{hitung} lebih besar daripada 0,3.

Sehingga semua instrumen penelitian yang digunakan dinyatakan valid.

3. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel belum tentu valid. Sedangkan instrumen yang valid pada umumnya pasti reliabel, dengan kata lain bahwa uji reliabel ini bukan yang terpenting dalam pengujian instrumen penelitian, namun uji reliabel harus tetap dilakukan karena reliabilitas instrumen merupakan syarat pengujian validitas instrumen. Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2008).

Menurut Arikunto (2006), reliabilitas adalah suatu instrumen yang telah disebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data apabila instrumen tersebut sudah baik. Jika variabel yang diteliti memiliki *Cronbach's Alpha* $\geq 0,6$ maka variabel tersebut dikatakan reliabel. Sebaliknya jika *Cronbach's Alpha* $\leq 0,6$ maka variabel tersebut tidak reliabel. Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen diukur menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* yang diolah dengan SPSS 23 for Windows. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dalam Arikunto (2010:222) sebagai berikut.

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_{b^2}}{\sigma_{t^2}} \right\}$$

Keterangan

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya item atau butir pertanyaan

$\sum \sigma_{b^2}$ = Jumlah varian atau item butir

σ_{t^2} = Varian total

Sumber: Arikunto, 2006:222

Tingkat reliabilitas juga dapat dijelaskan seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.4. Tingkat Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat
0,00 s.d. 0,20	Tidak Reliabel
0,21 s.d. 0,40	Kurang Reliabel
0,41 s.d. 0,60	Cukup Reliabel
0,61 s.d. 0,80	Reliabel
0,81 s.d. 1,00	Sangat Reliabel

Sumber : Sugiyono (2014)

4. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel

3.4 berikut. Sedangkan perhitungan selengkapnya tentang pengujian

reliabilitas ini dapat dilihat dalam lampiran.

Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Sarana dan Prasarana (X)	0,909	Sangat Reliabel
2	Kepuasan Wisatawan (Y)	0,815	Sangat Reliabel

Sumber: Olahan Penulis (2019)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa semua instrumen yang diuji memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar daripada 0,6. Sehingga semua instrumen penelitian yang digunakan dinyatakan reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan data yang ada. Menurut Kusuma dalam Sugiyono (2009), statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Fungsi dari analisis deskriptif adalah mengelompokkan data berdasarkan kriteria masing-masing. Analisis deskriptif dalam penelitian ini berisikan distribusi dari masing-masing variabel. Data yang ada dikelompokkan dan diedit untuk kemudian ditabulasikan ke dalam tabel. Setelah itu dilakukan pembahasan secara deskriptif.

Menurut Supranto (2008:74), besarnya mean dari skor yang dihasilkan skala likert dapat dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 3.6. Kategori Mean

No.	Interval Kelas	Kategori
1.	4,20 < Nilai Mean < 5,00	Sangat Setuju / Sangat Tinggi
2.	3,40 < Nilai Mean < 4,20	Setuju / Tinggi
3.	2,60 < Nilai Mean < 3,40	Netral / Sedang / Ragu-ragu
4.	1,80 < Nilai Mean < 2,60	Tidak Setuju / Rendah
5.	1,00 < Nilai Mean < 1,80	Sangat Tidak Setuju / Sangat Rendah

Sumber: Supranto, 2008

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh informasi akuntansi diferensial terhadap pengambilan keputusan manajemen. Sugiyono (2010:270) menjelaskan bahwa analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Berikut merupakan rumus persamaan umum regresi sederhana.

$$Y = a + bX$$

Sumber: Sugiyono (2010)

Keterangan:

Y = Variabel terikat

a = Koefisien Konstanta nilai Y saat $b=0$

b = Koefisien regresi (besarnya perubahan Y akibat perubahan X)

X = Variabel bebas

a. Uji Hipotesis

Penelitian ini menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka pengujian ini dalam penelitian ini menggunakan teknik uji sebagai berikut.

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial atau t test digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Uji parsial dilakukan dengan cara membandingkan besaran nilai thitung dengan ttabel. Apabila thitung $>$ ttabel atau Sig. $< \alpha = 0,05$ maka H^0 ditolak dan H^1 diterima dan sebaliknya apabila thitung $<$ ttabel atau Sig. $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (Siregar, 2014).

2. Uji R^2 (Uji Koefisien Determinasi)

Koefisien Determinan (R^2) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$) dimana nilai R^2 semakin tinggi atau semakin mendekati 1 (satu) maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Siregar, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan nilai R^2 pada saat mengevaluasi model regresi terbaik.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

1. Kondisi Geografis Gunung Bromo

Gunung Bromo merupakan salah satu gunung berapi aktif di Jawa Timur yang terletak di empat daerah, di antaranya adalah Kabupaten Malang, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Probolinggo, serta Kabupaten Pasuruan. Gunung Bromo terletak di kawasan kompleks pegunungan Tengger, berdiri di area kaldera berdiameter 8-10km yang dinding kalderanya mengelilingi laut pasir yang terjal dengan kemiringan $A \pm 60^{\circ}$ - 80° dengan ketinggian sekitar 200-600m. Gunung Bromo merupakan satu-satunya kawasan konservasi di Indonesia yang memiliki laut pasir kaldera dengan luas 5.250ha, yang berada pada ketinggian sekitar 2.100m dpl. Hal tersebut menjadi daya tarik yang istimewa dengan adanya kawah di tengah lautan pasir yang membentang luas di sekeliling kawah Bromo yang hingga saat ini masih terlihat mengepulkan asap putih setiap saat. Hal ini menandakan juga bahwa Gunung Bromo masih berstatus sebagai gunung berapi aktif.

Terdapat tujuh buah pusat letusan yang ditemukan di laut pasir dalam dua jalur yang saling menyilang yakni dari timur-barat serta timur laut-barat daya. Dari timur laut-barat daya tersebut lah muncul Gunung

Bromo yang termasuk sebagai gunung api aktif yang sewaktu-waktu dapat mengeluarkan asap letusan dan mengancam kehidupan di sekitarnya.

Selain itu, Gunung Bromo juga memiliki sebuah kawah dengan garis tengah sekitar 800m (utara-selatan) serta sekitar 600m (timur-barat).

Sedangkan daerah bahayanya adalah berupa lingkaran dengan jari-jari 4km dari pusat kawah Gunung Bromo.

Secara geografis, Gunung Bromo terletak pada posisi $7^{\circ}51' - 8^{\circ}11'$ Lintang Selatan, $112^{\circ}47' - 113^{\circ}10'$ Bujur Timur dengan ketinggian 2.392m dpl. Peta Gunung Bromo dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.1. Peta Gunung Bromo
Sumber: <http://loketpeta.pu.go.id/>

Gunung Bromo berbatasan dengan beberapa daerah berikut.

Sebelah Utara : Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan

Sebelah Timur : Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo

Sebelah Selatan : Kecamatan Sendero, Kabupaten Lumajang

Sebelah Barat : Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang

Gunung Bromo terletak di kawasan pelestarian alam Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS), sehingga pengelolaannya dilaksanakan oleh TNBTS yang kantornya berada di Kabupaten Malang dan merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam, Departemen Kehutanan. TNBTS merupakan taman nasional yang spektakuler dan paling mudah dikunjungi dibandingkan dengan taman nasional lainnya yang ada di Indonesia yang terletak di antara 1.000 hingga 3.676 m dpl. Wilayah TNBTS terletak pada rangkaian pegunungan berapi aktif yang merupakan salah satu dari rangkaian besar pegunungan yang terbentang sepanjang Pulau Jawa.

2. Sejarah Gunung Bromo

Berdasarkan sejarah, terbentuknya Gunung Bromo dan lautan pasir berawal dari dua gunung yang saling berimpitan satu sama lain. Gunung Tengger (4.000m dpl) yang saat itu merupakan gunung terbesar dan tertinggi, terjadi letusan kecil yang materi vulkaniknya terlempar ke tenggara sehingga membentuk lembah besar dan dalam hingga pada Desa Sapi Kerep. Letusan tersebut menciptakan sebuah kaldera dengan diameter lebih dari 8km. Karena dalamnya kaldera, materi vulkanik letusan lanjutan kemudian di dalam sehingga menjadi lautan pasir. Lautan pasir tersebut

diduga dulunya pernah terisi air yang kemudian aktivitas lanjutannya adalah muncul lorong magma di tengah kaldera, sehingga muncul gunung-gunung baru di antaranya adalah Gunung Widodaren, Gunung Watangan, Gunung Kursi, Gunung Batok, serta Gunung Bromo.

3. Kondisi Sosial-Budaya Kawasan Gunung Bromo

a. Tentang Masyarakat Suku Tengger

Suku Tengger merupakan suku asli yang berada di sekitar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru yang terletak pada beberapa wilayah di antaranya adalah Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Malang, Kabupaten Lumajang, serta Kabupaten Pasuruan. Suku Tengger merupakan suku yang beragama Hindu. Menurut legenda, asal usul suku tersebut adalah dari Kerajaan Majapahit yang mengasingkan diri. Nama Tengger sendiri berasal dari Legenda Roro Anteng dan Jogo Seger yang diyakini sebagai asal usul nama Tengger, yaitu “Teng” akhiran dari nama Roro Anteng, dan “Ger” yang merupakan akhiran dari nama Joko Seger.

Meskipun bertempat tinggal di lereng gunung, masyarakat Suku Tengger bukan merupakan suku terasing, primitif, maupun terisolasi, karena masyarakat Suku Tengger masih berhubungan dengan masyarakat lain. Suku Tengger memiliki jumlah yang tidak banyak, yakni sekitar 100.000 jiwa. Secara administratif, masyarakat suku Tengger mendiami beberapa desa yang merupakan bagian dari wilayah pemerintahan Kabupaten Probolinggo, Kabupaten

Lumajang, Kabupaten Malang, serta Kabupaten Pasuruan. Lebih lengkapnya, Desa Tengger yang merupakan tempat bermukimnya masyarakat Suku Tungger adalah pada wilayah-wilayah berikut.

Kabupaten Probolinggo:

1. Kecamatan Sukapura : Desa Jetak, Desa Wonotoro, Desa Ngadirejo, Desa Ngadisari, Desa Cemara Lawang
2. Kecamatan Sumber : Desa Ledokombo, Desa Pandansari, dan Desa Wonokerto

Kabupaten Pasuruan:

1. Kecamatan Tosari : Desa Tosari, Desa Wonokitri, Desa Sedaeng, Desa Ngadiwono, Desa Podokoyo
2. Kecamatan Puspo : Desa Keduwung

Kabupaten Lumajang:

1. Kecamatan Senduro : Desa Argosari, Desa Ranupani

Kabupaten Malang:

1. Kecamatan Poncokusumo : Desa Ngadas

Desa Tengger yang berada pada puncak tertinggi Gunung Bromo adalah Desa Ngadisari (Probolinggo). Sistem pemerintahan pada desa tersebut juga sama dengan desa pada umumnya di Indonesia, yaitu dipimpin oleh kepala desa yang dipilih oleh masyarakat.

b. Adat Istiadat Masyarakat Suku Tengger

Masyarakat Tengger memiliki kebiasaan yang unik dan masih kental dengan tradisi yang telah diturunkan turun-temurun sejak nenek moyang. Salah satu tradisi tersebut adalah *Tekah Bumi* atau *Tekah Deso* yang dirayakan masyarakat dengan berbondong-bondong menuju ke Sendang. Selain itu juga terdapat tradisi *siji syuronan* dan *kemangan* yang merupakan andalan dari Suku Tengger. *Kemangan* biasanya dilakukan satu tahun sekali dan dilaksanakan dan wajib diikuti bagi warga yang memiliki peliharaan ternak misalnya sapi, kambing, atau kerbau.

c. Kesenian Masyarakat Suku Tengger

Terdapat beberapa kesenian favorit masyarakat Tengger misalnya Ketoprak, Barongan, Tayup, Wayang Kulit, serta Dangdut. Bahkan di Desa Tengger juga terdapat grup music yang dinamakan barongan. Seni barongan sangat digemari oleh masyarakat dan biasanya diikuti dengan mistik-mistik misalnya dengan membaca mantra dan dilakukan oleh pawang atau sesepuh yang ada di seni tersebut. Seni barongan biasanya dimainkan pada saat hajatan tertentu misalnya *khitanan* atau pernikahan.

d. Tradisi dan Bahasa Masyarakat Suku Tengger

Masyarakat Suku Tengger merupakan salah satu komunitas masyarakat di Pulau Jawa yang masih erat dan tidak bisa dipisahkan dengan adat istiadat yang telah diturun-temurunkan sejak nenek

moyang. Kemampuan masyarakat Suku Tengger dalam mempertahankan tradisi tersebut menjadikan masyarakat Suku Tengger sebagai bagian dari masyarakat adat yang ada di Indonesia.

Komunitas masyarakat Suku Tengger memiliki keragaman budaya yang sarat dengan nilai-nilai ritual yang menjadi tuntutan bagi kehidupan warganya. Keberagaman budaya yang diwariskan dari nenek moyang secara turun-temurun tersebut selalu ditaati dan dijunjung tinggi. Pelaksanaan tradisi tersebut diwujudkan dalam bentuk upacara adat seperti upacara ritual *Yadnya Kasada*, *Karo*, serta *Unang-unang*.

Penghormatan masyarakat terhadap tradisi yang ada menjadi bukti bahwa masyarakat Suku Tengger cenderung berbeda dan memiliki keunikan dibandingkan dengan masyarakat Jawa pada umumnya. Meskipun masyarakat Suku Tengger menggunakan Bahasa Jawa yang sama dalam pergaulan sehari-hari, namun dialek yang digunakan berbeda, yakni menggunakan dialek Tengger. Ciri dialek tersebut adalah didominasi ucapan berbunyi “a” pada akhir suku kata, bukan diucapkan “o” seperti pada kebanyakan Bahasa Jawa yang menggunakan dialek Jawa Tengah atau Jawa Timur.

Dialek tersebut sepiintas mirip dengan dialek Banyumas namun dengan intonasi (*cengkakan*) kalimat yang lebih datar. Dialek Tengger ini bisa dikatakan mirip dengan perbaduan antara Bahasa Jawa dialek Banyumas (bunyi “a”, bukan “o”) dan bercampur dengan

dialek Banyuwangi. Misalnya saja pada kata “sira” yang berarti “kamu” dalam bentuk lugas, diucapkan sebagai “sira”, bukan “siro”.

Misalnya selanjutnya juga pada “rika” yang berarti “kamu” atau “Anda” dalam bentuk sopan, diucapkan sebagai “rika”, bukan “riko”.

Selain itu juga terdapat sedikit pembeda dalam penyebutan kata ganti orang menurut jenis kelamin, seperti pembeda dalam Bahasa Perancis atau Spanyol. Misalnya saja penyebutan “saya” bagi orang laki-laki adalah “reang”, sedangkan “saya” bagi perempuan adalah “ingsung”.

Keunikan lain yang membedakan dialek Tengger adalah pengucapan kata yang berarti imbuhan “...kan” dalam Bahasa Indonesia. Misalnya pada kata “mengumpulkan” pada Bahasa Indonesia, dalam Bahasa Jawa disebut sebagai “nglumpukna” atau “nglumpukke”, dalam Dialek Tengger diucapkan sebagai “nglumpukken”. Begitu juga kata “memasukkan” pada Bahasa Indonesia, dalam Bahasa Jawa disebut sebagai “nglebokna” atau “nglebokke”, dalam dialek Tengger diucapkan sebagai “nglebokken”.

e. Busana Tradisional Masyarakat Suku Tengger

Masyarakat Suku Tengger memiliki keunikan dalam penggunaan pakaian sehari-hari. Keunikan tersebut ditunjukkan dari cara masyarakat Suku Tengger menggunakan sarung yang berfungsi sebagai pengusir hawa dingin yang memang sudah akrab dengan masyarakat tersebut. Masyarakat Suku Tengger setidaknya mengenal

tujuh cara bersarung, dengan masing-masing cara memiliki istilah dan kegunaannya sendiri.

Untuk bekerja, masyarakat Tengger menggunakan kain sarung yang dilipat dua kemudian disampirkan ke pundak bagian belakang dan kedua ujungnya diikat menjadi satu. Cara tersebut dinamakan sebagai “*kakawung*”, yang dimaksudkan supaya bebas bergerak pada saat ingin ke tempat pengambilan air atau ke pasar.

Cara bersarung dengan “*kakawung*” tidak boleh digunakan untuk bertamu atau melayat. Sedangkan untuk pekerjaan yang lebih berat, seperti bekerja di ladang atau pekerjaan-pekerjaan lainnya yang memerlukan tenaga yang lebih besar, masyarakat Tengger menggunakan sarung dengan cara “*sesembong*”. Caranya adalah dengan melingkarkan sarung pada pinggang kemudian diikatkan seperti dodot (di dada) agar tidak mudah terlepas.

Saat bertamu, masyarakat Tengger menggunakan sarung sebagaimana masyarakat pada umumnya, yaitu dengan melipat ujung sarung hingga pada garis pinggang. Cara tersebut dinamakan sebagai “*sempetan*”. Sementara itu, pada saat santai atau sekedar jalan-jalan, masyarakat Tengger menggunakan sarung dengan cara “*kekemul*”.

Cara tersebut dilakukan dengan menyarungkan pada tubuh, kemudian bagian atas dilipat untuk menutupi kedua bagian tangan, dan digantungkan pada pundak. Cara selanjutnya disebut sebagai “*sengkletan*”, yaitu kain sarung cukup disampirkan pada pundak

secara terlepas atau bergantung menyilang pada dada. Cara lain yang sangat khas dan sering dijumpai pada saat Masyarakat Tengger berkumpul di tempat upacara atau keramaian lainnya di malam hari disebut sebagai “*kekodong*”. Cara tersebut dilakukan dengan ikatan di bagian belakang kepala kain sarung dikerudungkan hingga menutupi seluruh bagian kepala, sehingga yang terlihat hanya mata saja. Selain itu, pemuda Suku Tengger juga memiliki cara menggunakan sarung sendiri yang dinamakan sebagai “*sampiran*”. Kain sarung disampirkan di bagian atas punggung, dengan kedua bagian lubangnya dimasukkan pada ketiak dan disangga ke depan oleh kedua tangan.

Busana atau pakaian sehari-hari masyarakat Tengger tidak berbeda jauh dengan masyarakat Jawa pada umumnya. Kaum wanita mengenakan kebaya pendek dan kain panjang tanpa wiron atau sarung tutup kepala dan selendang batik lebar. Sedangkan kaum pria mengenakan pakaian sehari-hari sebagaimana masyarakat pertanian di Jawa. Pada umumnya, kaum pria masyarakat Tengger mengenakan baju longgar dan celana panjang di atas mata kaki, serta berwarna hitam. Pada bagian dalam memakai kaos oblong, serta mengenakan udeng dan sarung tidak tertinggal. Untuk pakaian resmi pun masyarakat Tengger menggunakan beskap, kain wiron, serta udeng, dengan segala perlengkapannya sebagaimana digunakan di Jawa.

Seorang dukun di masyarakat Suku Tengger juga memiliki busana yang unik. Kedudukan seorang dukun di Suku Tengger merupakan pemimpin upacara adat yang sangat dihormati oleh masyarakat. Busana yang digunakan oleh seorang dukun yaitu disebut sebagai baju anta kusuma atau rasukan dukun, lengkap dengan peralatan upacara seperti prasen, genta, dan talam. Biasanya busana yang dikenakan oleh seorang dukun adalah ikat kepala atau udeng batik, baju warna putih, jas tutup warna gelap, jarik batik yang dibebatkan, celana panjang warna gelap, serta selempang panjang yang berwarna hitam batikan. Namun ada pula dukun yang menggunakan jas tutup dan celana panjang warna putih. Selain itu selempang pun juga ada yang berwarna hitam, kuning, maupun putih, atau krem. Selempang tersebut dianggap sebagai lambang keagungan dan tanda jabatan yang dipangkunya. Setelah selesai upacara, pada umumnya selempang tersebut dilepas dan disimpan kembali.

4.2 Karakteristik Responden

Sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 118 responden yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu dengan menentukan kriteria tertentu pada subjek yang akan diteliti. Responden dalam penelitian ini merupakan masyarakat yang pernah berkunjung ke Gunung Bromo pada periode Tahun 2014-2019, serta berusia

minimal 18 tahun. Karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, serta penghasilan per bulan. Distribusi frekuensi responden penelitian dapat dilihat pada **Tabel 4.1** hingga **Tabel 4.4**, dan rekapitulasi data responden dapat dilihat pada **Lampiran 2**.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Penelitian Berdasar Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	
		Angka	Persentase (%)
1.	Laki-laki	62	52,54
2.	Perempuan	56	47,46
Jumlah		118	100

Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Pada Tabel 4.1 ditampilkan data mengenai jumlah responden berdasarkan jenis kelamin. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 62 orang atau 52,54%, serta responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 56 orang atau 47,46%.

Dengan demikian, jumlah responden laki-laki dalam penelitian ini lebih banyak dibandingkan dengan responden perempuan.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Penelitian Berdasar Kelompok Usia

No.	Usia	Frekuensi	
		Angka	Persentase (%)
1.	18-22 tahun	60	50,85
2.	23-27 tahun	55	46,61
3.	28-32 tahun	1	0,85
4.	33-37 tahun	1	0,85
5.	38-42 tahun	0	0
6.	43-47 tahun	0	0
7.	48-52 tahun	0	0
8.	53-57 tahun	1	0,85
Jumlah		118	100

Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Penentuan kelas interval dalam tabel tersebut didasarkan atas data yang diperoleh dalam penelitian. Dari 118 sampel, responden dengan umur terendah adalah 18 tahun, sedangkan umur tertinggi adalah 53 tahun.

Dengan demikian, penentuan kelas interval menggunakan rumus Sturges pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Banyak Kelas

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\&= 1 + 3,3 \log 118 \\&= 7,837 \\&= 8\end{aligned}$$

Panjang Interval

$$\begin{aligned}C &= \text{Rentang Kelas} : \text{Banyak Kelas} \\&= (53-18) : 8 \\&= 4,375 \\&= 5\end{aligned}$$

Pada Tabel 4.1 ditampilkan data mengenai jumlah responden berdasarkan kelompok usia. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berusia 18-22 tahun adalah 60 orang atau 50,85%, berusia 23-27 tahun adalah 55 orang atau 46,61%, berusia 33-37 tahun adalah 1 orang atau 0,85%, berusia 53-57 tahun adalah 1 orang atau 0,85%, serta tidak ada yang berada pada kelompok usia 38-42 tahun, 43-47 tahun, dan 48-52 tahun. Kelompok usia 18-22 tahun merupakan responden terbanyak dalam penelitian ini.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Penelitian Berdasar Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Frekuensi	
		Angka	Persentase (%)
1.	Mahasiswa/Pelajar	69	58,47
2.	Karyawan Swasta	27	22,88
3.	Wirausaha	6	5,08
4.	Freelance	4	3,36
5.	Guru	4	3,36
6.	Lain-lain	8	6,78
Jumlah		118	100

Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Pada Tabel 4.3 ditampilkan data mengenai jumlah responden berdasarkan pekerjaan. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah responden yang bekerja sebagai karyawan swasta adalah 27 orang atau sebesar 22,84%, sebagai mahasiswa sebanyak 69 orang atau sebesar 58,47%, sebagai PNS/TNI/POLRI sebanyak 2 orang atau sebesar 1,69%, sebagai wiraswasta sebanyak 6 orang atau sebesar 5,08%, sebagai ibu rumah tangga sebanyak 4 orang atau sebesar 3,36%, sebagai guru sebanyak 4 orang atau sebesar 3,36%, serta sebagai pendeta sebanyak 8 orang atau sebesar 6,78%. Mahasiswa atau pelajar merupakan responden terbanyak pada penelitian ini.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Penelitian Berdasar Penghasilan per Bulan

No.	Penghasilan per Bulan	Frekuensi	
		Angka	Persentase (%)
1.	< Rp2.000.000,00	83	70,34
2.	Rp2.000.000,00 – Rp3.999.999,00	15	12,71
3.	Rp4.000.000,00 – Rp5.999.999,00	10	8,47
4.	> Rp6.000.000,00	10	8,47
Jumlah		118	100

Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Pada Tabel 4.1 ditampilkan data mengenai jumlah responden berdasarkan penghasilan per bulan. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki penghasilan per bulan sebesar < Rp2.000.000,00 adalah 80 orang atau 70,34%, penghasilan per bulan sebesar Rp2.000.000,00 – Rp3.999.999,00 adalah 15 orang atau 12,71%, penghasilan per bulan sebesar Rp4.000.000,00 – Rp6.000.000,00 adalah 10 orang atau 8,47%, serta penghasilan per bulan sebesar > Rp6.000.000,00 adalah 10 orang atau 8,47%. Responden dengan penghasilan per bulan sebesar Rp2.000.000,00 – Rp3.999.999,00 adalah yang terbanyak pada penelitian ini.

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ditujukan untuk menjelaskan data penelitian dalam bentuk frekuensi. Data tersebut biasanya berbentuk tabel dan analisis yang didasarkan pada data penelitian. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini menjelaskan tentang hasil kuesioner penelitian yang telah didapatkan.

1. Hasil Kuesioner Penelitian Variabel Sarana dan Prasarana (X)

Variabel Sarana dan Prasarana (X), terdapat 9 item pernyataan yang diberikan kepada responden untuk diisi sesuai dengan kondisi yang dialami. Adapun *output* mengenai hasil kuesioner penelitian terkait variabel Sarana dan Prasarana (X) disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.5. Terdapat akomodasi yang memadai dengan berbagai pilihan fasilitas dan harga di kawasan wisata Gunung Bromo (X₁)

Atribut	Pilihan Jawaban									
	STS		TS		N		S		SS	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
X ₁	5	4,24	5	4,24	19	16,10	61	51,69	28	23,73
Mean	3,86									

Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan pada tabel mengenai “Terdapat akomodasi yang memadai dengan berbagai pilihan fasilitas dan harga di kawasan wisata Gunung Bromo” tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 5 responden atau 4,24% menyatakan sangat tidak setuju, 5 responden atau 4,24% menyatakan tidak setuju, 19 responden atau 16,01% menyatakan netral, 61 responden atau 51,69% menyatakan setuju, serta 28 responden atau 23,73% menyatakan sangat setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa akomodasi di kawasan Gunung Bromo sudah memadai disertai dengan adanya berbagai pilihan fasilitas dan harga, dibuktikan dengan *mean* sebesar 3,86 yang tergolong pada kategori jawaban setuju.

Mengindikasikan bahwa responden cenderung yakin terdapat akomodasi yang memadai dengan berbagai pilihan fasilitas dan harga di kawasan wisata Gunung Bromo.

Tabel 4.6. Tersedianya tempat makan dan minum yang baik dengan berbagai jenis menu dan harga di kawasan wisata Gunung Bromo (X₂)

Atribut	Pilihan Jawaban									
	STS		TS		N		S		SS	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
X ₂	2	1,69	15	12,71	29	24,58	56	47,46	16	13,56
Mean	3,58									

Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan pada tabel mengenai “Tersedianya tempat makan dan minum yang baik dengan berbagai jenis menu dan harga di kawasan wisata Gunung Bromo” tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 2 responden atau 1,69% menyatakan sangat tidak setuju, 15 responden atau 12,71% menyatakan tidak setuju, 29 responden atau 24,58% menyatakan netral, 56 responden atau 47,46% menyatakan setuju, serta 16 responden atau 13,56% menyatakan sangat setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa jasa makanan dan minuman di kawasan Gunung Bromo sudah baik disertai dengan adanya berbagai pilihan menu dan harga, dibuktikan dengan *mean* sebesar 3,58 yang tergolong pada kategori jawaban setuju. Mengindikasikan bahwa responden cenderung yakin tersedia tempat makan dan minum yang baik dengan berbagai jenis menu dan harga di kawasan wisata Gunung Bromo.

Tabel 4.7. Tersedianya tempat belanja yang memadai dan menyediakan berbagai barang atau cinderamata di kawasan wisata Gunung Bromo (X₃)

Atribut	Pilihan Jawaban									
	STS		TS		N		S		SS	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
X ₃	6	5,08	14	11,86	37	31,36	51	43,22	10	8,47

Lanjutan Tabel 4.7.

Atribut	Pilihan Jawaban									
	STS		TS		N		S		SS	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Mean	3,38									

Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan pada tabel mengenai “Tersedianya tempat belanja yang memadai dan menyediakan berbagai barang atau cinderamata di kawasan wisata Gunung Bromo” tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 6 responden atau 5,08% menyatakan sangat tidak setuju, 14 responden atau 11,86% menyatakan tidak setuju, 37 responden atau 31,36% menyatakan netral, 51 responden atau 43,22% menyatakan setuju, serta 10 responden 8,47% menyatakan sangat setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa jasa retail yang menyediakan berbagai barang atau cinderamata di kawasan Gunung Bromo cukup baik, dibuktikan dengan *mean* sebesar 3,38 yang tergolong pada kategori jawaban ragu-ragu. Mengindikasikan bahwa responden cenderung tidak terlalu yakin tersedia tempat belanja yang memadai dan menyediakan berbagai barang atau cinderamata di kawasan wisata Gunung Bromo.

Tabel 4.8. Terdapat fasilitas umum berupa toilet umum, tempat beribadah, dan fasilitas lain yang baik di kawasan wisata Gunung Bromo (X₄)

Atribut	Pilihan Jawaban									
	STS		TS		N		S		SS	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
X ₄	7	5,93	14	11,86	30	25,42	41	34,75	26	22,03
Mean	3,55									

Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan pada tabel mengenai “Terdapat fasilitas umum berupa toilet umum, tempat beribadah, dan fasilitas lain yang baik di kawasan wisata Gunung Bromo” tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 7 responden atau 5,93% menyatakan sangat tidak setuju, 14 responden atau 11,86% menyatakan tidak setuju, 30 responden atau 25,42% menyatakan netral, 41 responden atau 34,75% menyatakan setuju, serta 26 responden atau 22,03% menyatakan sangat setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa fasilitas umum yang berupa toilet, tempat beribadah, dan fasilitas lain di kawasan Gunung Bromo sudah baik, dibuktikan dengan *mean* sebesar 3,55 yang tergolong pada kategori jawaban setuju. Mengindikasikan bahwa responden cenderung yakin terdapat fasilitas umum berupa toilet umum, tempat beribadah, dan fasilitas lain yang baik di kawasan wisata Gunung Bromo.

Tabel 4.9. Prasarana transportasi yang baik untuk membawa wisatawan dari daerah asal menuju kawasan wisata Gunung Bromo (X₅)

Atribut	Pilihan Jawaban									
	STS		TS		N		S		SS	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
X ₅	7	5,93%	6	5,08%	12	10,17%	55	46,61%	38	32,20%
Mean	3,94									

Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan pada tabel mengenai “Prasarana transportasi yang baik untuk membawa wisatawan dari daerah asal menuju kawasan wisata Gunung Bromo” tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 7 responden atau 5,93% menyatakan sangat tidak setuju, 6 responden atau 5,08% menyatakan tidak setuju, 12 responden atau 10,17% menyatakan netral,

55 responden atau 46,61% menyatakan setuju, serta 38 responden atau 32,20% menyatakan sangat setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa prasarana transportasi untuk membawa wisatawan dari daerah asal menuju kawasan wisata Gunung Bromo sudah baik, dibuktikan dengan *mean* sebesar 3,94 yang tergolong pada kategori jawaban setuju. Mengindikasikan bahwa responden cenderung yakin prasarana transportasi untuk membawa wisatawan dari daerah asal menuju kawasan wisata Gunung Bromo sudah baik.

Tabel 4.10. Tersedia prasarana komunikasi yang baik berupa telepon, internet, radio, dan lain-lain di kawasan wisata Gunung Bromo (X₆)

Atribut	Pilihan Jawaban									
	STS		TS		N		S		SS	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
X ₆	4	3,39%	14	11,86%	36	30,51%	35	29,66%	29	24,58%
Mean	3,60									

Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan pada tabel mengenai “Tersedia prasarana komunikasi yang baik berupa telepon, internet, radio, dan lain-lain di kawasan wisata Gunung Bromo” tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 4 responden atau 3,39% menyatakan sangat tidak setuju, 14 responden atau 11,86% menyatakan tidak setuju, 36 responden atau 30,51% menyatakan netral, 35 responden atau 29,66% menyatakan setuju, serta 29 responden atau 24,58% menyatakan sangat setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa prasarana komunikasi berupa telepon, internet, radio, dan lain-lain di kawasan wisata Gunung Bromo sudah baik, dibuktikan dengan *mean* sebesar 3,60 yang tergolong pada kategori jawaban setuju.

Mengindikasikan bahwa responden cenderung yakin tersedia prasarana komunikasi yang baik berupa telepon, internet, radio, dan lain-lain di kawasan wisata Gunung Bromo.

Tabel 4.11. Ketersediaan listrik dan air untuk memenuhi kebutuhan wisatawan di kawasan wisata Gunung Bromo (X₇)

Atribut	Pilihan Jawaban									
	STS		TS		N		S		SS	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
X ₇	3	2,54%	6	5,08%	31	26,27%	51	43,22%	27	22,88%
Mean	3,79									

Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan pada tabel mengenai “Ketersediaan listrik dan air untuk memenuhi kebutuhan wisatawan di kawasan wisata Gunung Bromo” tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 3 responden atau 2,54% menyatakan sangat tidak setuju, 6 responden atau 5,08% menyatakan tidak setuju, 31 responden atau 26,27% menyatakan netral, 51 responden atau 43,22% menyatakan setuju, serta 27 responden atau 22,88% menyatakan sangat setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa listrik dan air telah tersedia dengan baik untuk memenuhi kebutuhan wisatawan di kawasan wisata Gunung Bromo, dibuktikan dengan *mean* sebesar 3,79 yang tergolong pada kategori jawaban setuju.

Mengindikasikan bahwa responden cenderung yakin tersedia listrik dan air untuk memenuhi kebutuhan wisatawan di kawasan wisata Gunung Bromo.

Tabel 4.12. Tersedianya pelayanan kesehatan untuk menjamin kesehatan wisatawan di kawasan wisata Gunung Bromo (X.8)

Atribut	Pilihan Jawaban									
	STS		TS		N		S		SS	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
X ₈	4	3,39%	15	12,71%	58	49,15%	28	23,73%	13	11,02%
Mean	3,26									

Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan pada tabel mengenai “Tersedianya pelayanan kesehatan untuk menjamin kesehatan wisatawan di kawasan wisata Gunung Bromo” tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 4 responden atau 3,39% menyatakan sangat tidak setuju, 15 responden atau 12,71% menyatakan tidak setuju, 58 responden atau 49,15% menyatakan netral, 28 responden atau 23,73% menyatakan setuju, serta 13 responden atau 11,02% menyatakan sangat setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan untuk menjamin kesehatan wisatawan di kawasan wisata Gunung Bromo cukup baik, dibuktikan dengan *mean* sebesar 3,26 yang tergolong pada kategori jawaban ragu-ragu. Mengindikasikan bahwa responden cenderung tidak terlalu yakin bahwa tersedia pelayanan kesehatan untuk menjamin kesehatan wisatawan di kawasan wisata Gunung Bromo.

Tabel 4.13. Tersedia pelayanan keamanan untuk mengatasi perasaan dan keadaan tidak aman yang dialami wisatawan di kawasan wisata Gunung Bromo (X.9)

Atribut	Pilihan Jawaban									
	STS		TS		N		S		SS	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
X ₁	6	5,08%	8	6,78%	45	38,14%	39	33,05%	20	16,95%

Lanjutan Tabel 4.13.

Atribut	Pilihan Jawaban									
	STS		TS		N		S		SS	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Mean	3,50									

Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan pada tabel mengenai “Tersedia pelayanan keamanan untuk mengatasi perasaan dan keadaan tidak aman yang dialami wisatawan di kawasan wisata Gunung Bromo” tersebut dapat diketahui

bahwa sebanyak 6 responden atau 5,08% menyatakan sangat tidak setuju, 8 responden atau 6,78% menyatakan tidak setuju, 45 responden atau 38,14% menyatakan netral, 39 responden atau 33,05% menyatakan setuju, serta 20 responden atau 16,95% menyatakan sangat setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelayanan keamanan sudah baik dalam mengatasi perasaan dan keadaan tidak aman yang dialami wisatawan di kawasan wisata Gunung Bromo, dibuktikan dengan *mean* sebesar 3,50 yang tergolong pada kategori jawaban setuju.

Mengindikasikan bahwa responden cenderung yakin tersedia pelayanan keamanan untuk mengatasi perasaan dan keadaan tidak aman yang dialami wisatawan di kawasan wisata Gunung Bromo.

Mengacu pada data yang telah dijabarkan tersebut, maka berikut merupakan perhitungan rata-rata variabel Sarana dan Prasarana (X) secara keseluruhan.

Tabel 4.14. Rata-rata Variabel Sarana dan Prasarana (X)

No.	Atribut	Mean
1.	X ₁	3,86
2.	X ₂	3,58
3.	X ₃	3,38
4.	X ₄	3,55
5.	X ₅	3,94
6.	X ₆	3,60
7.	X ₇	3,79
8.	X ₈	3,26
9.	X ₉	3,50
Mean X		3,61

Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan data tersebut, tingkat keyakinan tertinggi responden adalah pada ketersediaan prasarana transportasi yang baik untuk membawa wisatawan dari daerah asal menuju kawasan wisata Gunung Bromo (X₅).

Hal tersebut dibuktikan dengan *mean* dari atribut tersebut adalah sebesar 3,94 yang tergolong pada kategori jawaban setuju. Angka tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki kecenderungan yakin atas tersedianya prasarana transportasi yang baik untuk membawa wisatawan dari daerah asal menuju kawasan wisata Gunung Bromo.

Sedangkan jawaban responden atas pernyataan pada variabel Sarana dan Prasarana (X) secara keseluruhan, memiliki nilai rata-rata sebesar 3,61, yang tergolong ke dalam kategori jawaban setuju. Hal tersebut dapat menjadi indikasi bahwa responden memiliki kecenderungan yakin atas tersedianya sarana wisata yang merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan, serta prasarana wisata yang merupakan sumber daya alam dan sumber daya

manusia yang diharuskan ada atau dipenuhi untuk perjalanan wisatawan di daerah tujuan wisata.

2. Hasil Kuesioner Penelitian Variabel Kepuasan Wisatawan (Y)

Variabel Kepuasan Wisatawan (Y), terdapat 3 item pernyataan yang diberikan kepada responden untuk diisi sesuai dengan kondisi yang dialami. Adapun *output* mengenai hasil kuesioner penelitian terkait variabel Kepuasan Wisatawan (Y) disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.15. Sarana dan prasarana yang tersedia di kawasan wisata Gunung Bromo sesuai harapan wisatawan (Y₁)

Atribut	Pilihan Jawaban									
	STS		TS		N		S		SS	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Y ₁	7	5,93%	4	3,39%	24	20,34%	59	50,00%	24	20,34%
Mean	3,75									

Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan pada tabel mengenai *item* “Sarana dan prasarana yang tersedia di kawasan wisata Gunung Bromo sesuai harapan wisatawan” tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 7 responden atau 3,39% menyatakan sangat tidak setuju, 4 responden atau 3,39% menyatakan tidak setuju, 24 responden atau 20,34% menyatakan netral, 59 responden atau 50,00% menyatakan setuju, serta 24 responden atau 20,34% menyatakan sangat setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa setelah mengunjungi kawasan wisata Gunung Bromo, responden mendapati bahwa kondisi sarana dan prasarana yang ada telah sesuai dengan harapan responden sebelum berangkat ke Gunung Bromo. Hal tersebut dibuktikan dengan *mean* sebesar 3,75 yang tergolong pada

kategori jawaban setuju. Mengindikasikan bahwa setelah berkunjung ke kawasan wisata Gunung Bromo, responden cenderung yakin bahwa harapan terkait sarana dan prasarana yang tersedia di Gunung Bromo telah terpenuhi atau melebihi harapan.

Tabel 4.16. Wisatawan memiliki keinginan untuk berkunjung kembali dan menggunakan sarana prasarana yang tersedia di kawasan wisata Gunung Bromo (Y₂)

Atribut	Pilihan Jawaban									
	STS		TS		N		S		SS	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Y ₂	9	7,63%	3	2,54%	21	17,79%	49	41,52%	36	30,51%
Mean	3,85									

Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan pada tabel mengenai *item* “Wisatawan memiliki keinginan untuk berkunjung kembali dan menggunakan sarana prasarana yang tersedia di kawasan wisata Gunung Bromo” tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 9 responden atau 7,63% menyatakan sangat tidak setuju, 3 responden atau 2,54% menyatakan tidak setuju, 21 responden atau 17,79% menyatakan netral, 49 responden atau 41,52% menyatakan setuju, serta 36 responden atau 30,51% menyatakan sangat setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa setelah mengunjungi kawasan wisata Gunung Bromo, responden menginginkan untuk kembali mengunjungi kawasan wisata Gunung Bromo dan menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia. Hal tersebut dibuktikan dengan *mean* sebesar 3,85 yang tergolong pada kategori jawaban setuju. Mengindikasikan bahwa setelah berkunjung ke kawasan wisata Gunung Bromo, responden cenderung yakin bahwa wisatawan memiliki keinginan untuk berkunjung

kembali dan menggunakan sarana prasarana yang tersedia di kawasan wisata Gunung Bromo.

Tabel 4.17. Wisatawan memiliki keinginan untuk merekomendasi kawasan wisata Gunung Bromo yang telah dikunjungi (Y₃)

Atribut	Pilihan Jawaban									
	STS		TS		N		S		SS	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Y ₃	10	8,48%	0	0%	12	10,17%	49	41,52%	47	39,83%
Mean	4,04									

Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan pada tabel mengenai *item* “Wisatawan memiliki keinginan untuk merekomendasi kawasan wisata Gunung Bromo yang telah dikunjungi” tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 10 responden atau 8,84% menyatakan sangat tidak setuju, 12 responden atau 10,17% menyatakan netral, 49 responden atau 41,52% menyatakan setuju, 47 responden atau 39,83% menyatakan sangat setuju, serta tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa setelah mengunjungi kawasan wisata Gunung Bromo, responden cenderung untuk merekomendasikan kawasan wisata Gunung Bromo kepada orang lain dengan suka rela. Hal tersebut dibuktikan dengan *mean* sebesar 4,04 yang tergolong pada kategori jawaban setuju. Mengindikasikan bahwa setelah berkunjung ke kawasan wisata Gunung Bromo, responden cenderung yakin bahwa wisatawan memiliki keinginan untuk merekomendasi kawasan wisata Gunung Bromo yang telah dikunjungi.

Mengacu pada data yang telah dijabarkan tersebut, maka berikut merupakan perhitungan rata-rata variabel Kepuasan Wisatawan (Y) secara keseluruhan.

Tabel 4.18. Rata-rata Variabel Kepuasan Wisatawan (Y)

No.	Atribut	Mean
1.	Y_1	3,75
2.	Y_2	3,85
3.	Y_3	4,04
Mean Y		3,88

Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan data tersebut, keinginan untuk merekomendasikan Gunung Bromo kepada orang lain yang muncul setelah responden berkunjung ke kawasan wisata Gunung Bromo (Y_3) merupakan respon dengan *mean* tertinggi dibandingkan dengan atribut lain pada variabel terikat, yaitu 4,04 yang tergolong pada kategori jawaban setuju. Angka tersebut menunjukkan bahwa setelah mengunjungi kawasan wisata Gunung Bromo, responden memiliki kecenderungan yakin untuk merekomendasikan dengan suka rela kepada orang lain untuk berkunjung ke Gunung Bromo.

Sedangkan untuk nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan pada keseluruhan variabel Kepuasan Wisatawan (Y) masuk dalam kategori jawaban setuju, yakni memiliki mean sebesar 3,88. Hal tersebut dapat menjadi indikasi bahwa responden memiliki kecenderungan yakin atau puas setelah berkunjung dari kawasan wisata Gunung Bromo karena kenyataan yang diinginkan oleh wisatawan cenderung sesuai atau melebihi harapan.

4.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel independen yang dalam penelitian ini adalah

Sarana dan Prasarana (X) dengan variabel dependen dalam penelitian ini yakni Kepuasan Wisatawan (Y).

1. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Persamaan regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Sarana dan Prasarana (X) terhadap Kepuasan Wisatawan (Y). Dengan bantuan SPSS 23 for Windows, maka diperoleh regresi sebagai berikut.

Tabel 4.19. Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi	t_{tabel}	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
X	0,323	1,98063	11,779	0,000	Positif
Konstanta = 1,161					
$R = 0,738$					
$R \text{ Square} = 0,545$					
$Adjusted R \text{ Square} = 0,541$					
$t_{\text{tabel}} = 1,98063$					
Variabel terikat = Kepuasan Wisatawan (Y)					

Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dibuat persamaan regresi untuk mengukur tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1$$

$$Y = 1,161 + 0,323X$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diartikan bahwa:

a. Y (Kepuasan Wisatawan) merupakan variabel terikat yang nilainya diprediksi oleh variabel bebas yakni Sarana dan Prasarana (X).

b. Konstanta (a) = 1,161, menunjukkan nilai variabel Kepuasan Wisatawan (Y), jika variabel Sarana dan Prasarana (X) sebesar nol, maka besarnya nilai Kepuasan Wisatawan adalah 1,161. Yang berarti bahwa sebelum atau tanpa adanya variabel Sarana dan Prasarana, maka besarnya Kepuasan Wisatawan adalah 1,161.

c. $b_1 = 0,323$ merupakan koefisien regresi Sarana dan Prasarana (X) dengan tanda positif. Hal ini menyatakan bahwa variabel Sarana dan Prasarana (X) mempunyai pengaruh positif atau searah terhadap variabel Kepuasan Wisatawan (Y). Koefisien regresi ini menunjukkan apabila Sarana dan Prasarana semakin baik dan meningkat satu satuan, maka Kepuasan Wisatawan (Y) akan meningkat sebesar 0,323 satuan. Sebaliknya, apabila variabel Sarana dan Prasarana (X) menurun satu satuan, maka Kepuasan Wisatawan (Y) akan menurun sebesar 0,323 satuan.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas yakni Sarana dan Prasarana (X) terhadap variabel terikat yakni Kepuasan Wisatawan (Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan

hampir keseluruhan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Tabel berikut merupakan hasil dari uji R^2 dalam penelitian ini.

Tabel 4.20. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square
0,738	0,545	0,541

Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan tabel tersebut, maka diperoleh hasil *R square* adalah sebesar 0,545 yang berarti bahwa 54,50% variabel independen yakni Sarana dan Prasarana (X) dapat menjelaskan variabel dependen yaitu Kepuasan Wisatawan (Y). Dengan kata lain, variabel independen yakni Sarana dan Prasarana (X) memiliki persentase sumbangan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kepuasan Wisatawan (Y) sebesar 54,50%. Sedangkan sisanya sebesar 45,50% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, misalnya adalah keselamatan, daya tarik wisata, atau kualitas pelayanan seperti yang disebutkan pada penelitian sebelumnya.

Selain koefisien determinasi, juga diperoleh koefisien korelasi yang merupakan ukuran kekuatan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai R adalah 0,738. Hal tersebut berarti bahwa korelasi antara variabel Sarana dan Prasarana (X) dengan variabel Kepuasan Wisatawan (Y) adalah sebesar 0,738. Nilai

positif menunjukkan bahwa jika Sarana dan Prasarana (X), maka Kepuasan Wisatawan (Y) juga akan meningkat (korelasi positif).

4.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji prediksi-prediksi yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti mengenai hubungan antar variabel.

Untuk menguji hipotesis, dalam penelitian ini menggunakan uji t yang berfungsi sebagai alat untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang dihasilkan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

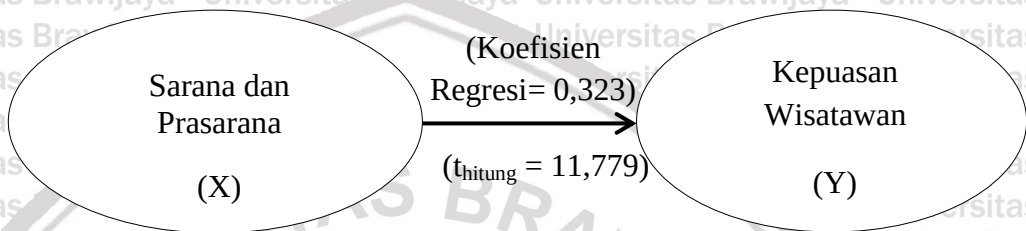
1. Uji t (*t-test*)

Pengujian t digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari regresi adalah signifikan atau tidak. Dengan kata lain uji t digunakan untuk mengetahui apakah prediksi yang telah ditetapkan sebelumnya adalah sesuai atau tidak. Pengujian hipotesis menggunakan nilai uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel Sarana dan Prasarana (X) terhadap Kepuasan Wisatawan (Y). Uji t dilakukan dengan membandingkan besaran nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig. < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig. > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Adapun besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui pada tabel berikut.

Tabel 4.21. Hasil Uji t

Hipotesis	t _{tabel}	t _{hitung}	Sig t	Interpretasi
Sarana dan Prasarana (X) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Kepuasan Wisatawan (Y)	1,98063	11,779	0,000	Berpengaruh Signifikan Positif

Sumber: Olahan Peneliti (2019)



Gambar 4.2 Hasil Uji Hipotesis

Sumber: Penulis, 2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 11,779 adalah lebih besar dari t_{tabel} 1,98063. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Sarana dan Prasarana (X) berpengaruh signifikan positif terhadap Kepuasan Wisatawan (Y). Nilai Sig. sebesar 0,000 berada di bawah nilai signifikansi yang telah ditentukan yakni sebesar 5% atau 0,05, sehingga H_0 ditolak, H_1 diterima. Dengan kata lain bahwa pengaruh Sarana dan Prasarana (X) terhadap Kepuasan Wisatawan (Y) adalah signifikan.

4.6 Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa variabel Sarana dan Prasarana (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Kepuasan Wisatawan (Y). Berdasarkan analisis Koefisien

Determinasi yang telah dilakukan, diperoleh hasil *R square* adalah sebesar 0,545. Hal tersebut berarti bahwa variabel independen yakni Sarana dan Prasarana (X) memiliki persentase sumbangan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kepuasan Wisatawan (Y) sebesar 0,545 atau 54,50%. Sedangkan sisanya sebesar 0,454 atau 45,50% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, misalnya adalah keselamatan, daya tarik wisata, atau kualitas pelayanan seperti yang disebutkan pada penelitian sebelumnya. Selain itu, nilai uji koefisien korelasi (R) sebesar 0,738 berarti bahwa korelasi antara variabel Sarana dan Prasarana (X) dengan variabel Kepuasan Wisatawan (Y) adalah sebesar 0,738. Nilai positif menunjukkan bahwa jika Sarana dan Prasarana (X) meningkat, maka Kepuasan Wisatawan (Y) juga akan meningkat (korelasi positif).

Koefisien regresi Sarana dan Prasarana (X) sebesar 0,323 dengan tanda positif, menunjukkan bahwa peningkatan Sarana dan Prasarana sebanyak satu satuan, maka akan memicu peningkatan Kepuasan Wisatawan (Y) sebesar 0,323 satuan. Sebaliknya, penurunan Sarana dan Prasarana sebanyak satu satuan, maka Kepuasan Wisatawan akan menurun sebesar 0,411 satuan.

Uji *t* juga telah dilakukan untuk menguji kesesuaian prediksi atau hipotesis dengan hasil yang didapatkan. Berdasarkan uji *t* yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 11,779 adalah lebih besar dari t_{tabel} 1,98063. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Sarana dan Prasarana (X) berpengaruh signifikan positif terhadap Kepuasan Wisatawan (Y). Nilai

Sig. sebesar 0,000 berada di bawah nilai signifikansi yang telah ditentukan yakni sebesar 5% atau 0,05, sehingga H_0 ditolak, H_1 diterima. Dengan kata lain bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa “*Sarana dan Prasarana (X) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Kepuasan Wisatawan (Y)*”, **dapat dibuktikan.**

Artinya adalah bahwa semakin baik sarana dan prasarana yang terdapat di kawasan wisata Gunung Bromo, akan meningkatkan kepuasan wisatawan. Dibuktikan dengan nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan pada variabel Sarana dan Prasarana (X) adalah sebesar sebesar 3,61 yang tergolong ke dalam kategori jawaban setuju. Hal tersebut dapat menjadi indikasi bahwa responden memiliki kecenderungan yakin atas tersedianya sarana wisata yang merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan, serta prasarana wisata yang merupakan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang diharuskan ada atau dipenuhi untuk perjalanan wisatawan di daerah tujuan wisata. Sehingga responden memiliki kecenderungan yakin atau puas setelah berkunjung dari kawasan wisata Gunung Bromo karena kenyataan yang diinginkan oleh wisatawan cenderung sesuai atau melebihi harapan. Dibuktikan dengan nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan pada variabel Kepuasan Wisatawan (Y) adalah sebesar 3,88, yang tergolong ke dalam kategori jawaban setuju.

Dari hasil penelitian yang didapatkan, telah sesuai dengan pendapat Suchaina (2014), bahwa dalam konteks pariwisata, sarana dan prasarana

mampu mempengaruhi tingkat minat pengunjung ke suatu tempat wisata. Ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana yang kurang memenuhi standar atau harapan wisatawan, maka dapat menurunkan minat wisatawan untuk berkunjung ke tempat tersebut serta menurunkan kepuasan wisatawan yang telah berkunjung. Sehingga dalam hal ini penting untuk mengelola fasilitas wisata yang berupa sarana dan prasarana wisata untuk menunjang kepuasan wisatawan.

Tjiptono (2008) menjelaskan bahwa kepuasan konsumen yang dalam konteks ini dianggap sebagai kepuasan wisatawan merupakan perbandingan antara harapan yang diinginkan oleh wisatawan dengan kenyataan yang didapatkan atau dirasakan wisatawan setelah mengunjungi suatu daerah wisata. Menurut Tjiptono (2008) untuk mencapai kepuasan, terdapat tiga aspek yang harus terpenuhi, yaitu *Confirmation of Expectation* (Konfirmasi Harapan), *Repurchase Intention* (Minat Pembelian Ulang), serta *Customer Satisfaction* (Kepuasan Konsumen). Tjiptono (2006) juga menyebutkan bahwa kepuasan dapat tercapai dengan pengadaan fasilitas (sarana dan prasarana) yang baik, sehingga dapat meningkatkan persepsi atau citra positif konsumen yang secara langsung maupun tidak langsung dapat membentuk kepuasan dan loyalitas konsumen.

Dalam penelitian ini, didasarkan atas ketersediaan sarana dan prasarana wisata yang ada di kawasan wisata Gunung Bromo, ketiga aspek tersebut cenderung terpenuhi sehingga responden penelitian cenderung puas setelah berkunjung dari kawasan wisata Gunung Bromo karena kenyataan

yang diinginkan oleh wisatawan cenderung sesuai atau melebihi harapan. Kepuasan wisatawan tersebut dianggap sebagai hasil dari kondisi kecenderungan responden yang menganggap bahwa sarana dan prasarana yang ada di kawasan wisata Gunung Bromo telah baik dan memadai. Hal tersebut dibuktikan dengan Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,545 yang diartikan bahwa sarana dan prasarana pada penelitian ini menjadi pembentuk atau memiliki pengaruh terhadap kepuasan wisatawan sebesar 54,50%. Sedangkan sisanya sebesar 45,50% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini juga telah sesuai dengan berbagai penelitian terdahulu terkait pengaruh sarana dan prasarana terhadap pembentukan kepuasan. Salah satu penelitian tersebut dilakukan oleh Soebiyantoro (2013) yang bertujuan untuk mempresentasikan terkait dampak ketersediaan sarana dan prasarana, sarana transportasi dalam menyediakan kebutuhan-kebutuhan wisatawan dalam menikmati wisata hiburan yang tersedia maupun wisata atraksi yang ditampilkan dalam memberikan kepuasan bagi wisatawan. Dalam penelitian tersebut Soebiyantoro (2013) menunjukkan bahwa: a) peningkatan pengembangan sarana dan prasarana dapat meningkatkan atraksi wisata di daerah Kabupaten Kebumen; b) peningkatan pengembangan sarana dan prasarana berpengaruh terhadap ketersediaan hiburan di daerah Kabupaten Kebumen; c) peningkatan ketersediaan transportasi tidak berdampak terhadap atraksi wisata di daerah Kabupaten Kebumen; d) Peningkatan ketersediaan transportasi berpengaruh terhadap ketersediaan wisata hiburan di daerah

Kabupaten Kebumen; e) peningkatan pengembangan ketersediaan atraksi wisata dapat meningkatkan kepuasan wisatawan sehingga pendapatan wisata di daerah Kabupaten Kebumen meningkat, serta; f) peningkatan pengembangan ketersediaan wisata hiburan dapat meningkatkan kepuasan wisatawan sehingga pendapatan wisata di daerah Kabupaten Kebumen meningkat.

Penelitian terdahulu selanjutnya yang sesuai dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rosita *et al.* (2016) yang bertujuan untuk mengidentifikasi terkait fasilitas wisata, kualitas pelayanan, kepuasan pengunjung, serta pengaruh antar aspek tersebut guna mengetahui hasil dari implementasi peningkatan fasilitas wisata dan kualitas pelayanan yang sedang dilakukan di Taman Margasatwa Ragunan (TMR) Jakarta. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa: a) keadaan fasilitas wisata, kualitas pelayanan, serta kepuasan pengunjung dinilai baik oleh responden; b) fasilitas wisata dan kualitas pelayanan secara simultan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengunjung.

Dengan demikian, hasil penelitian ini telah sesuai dengan hipotesis penelitian, teori penelitian, hingga penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan penelitian.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan, dari analisis regresi linear sederhana yang telah dilakukan, didapati bahwa variabel Sarana dan Prasarana (X) mempunyai pengaruh positif atau searah sebesar 0,323 terhadap variabel Kepuasan Wisatawan (Y). Apabila sarana dan prasarana yang ada di kawasan wisata Gunung Bromo semakin baik dan meningkat satu satuan, maka kepuasan wisatawan akan meningkat sebesar 0,323 satuan. Sebaliknya, apabila sarana dan prasarana yang ada di kawasan wisata Gunung Bromo semakin buruk dan berkurang satu satuan, maka kepuasan wisatawan akan menurun sebesar 0,323 satuan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian yang telah dijabarkan, berikut merupakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh peneliti.

1. Saran dalam Akademis

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan ilmu pariwisata khususnya terkait peningkatan

kepuasan wisatawan melalui strategi peningkatan kualitas dan penyediaan sarana dan prasarana wisata pada kawasan wisata. Dengan membaca penelitian ini juga dapat menambah khazanah pengetahuan tentang pentingnya ketersediaan sarana dan prasarana yang baik dalam dunia pariwisata. Hasil penelitian yang telah didapatkan juga dapat digunakan bagi para akademisi untuk menjadi referensi terkait pengaruh sarana dan prasarana wisata terhadap kepuasan wisatawan.

Selain itu, diharapkan di masa mendatang akan ada penelitian serupa pada lokasi lainnya atau dengan responden yang berbeda sehingga data dapat diperbandingkan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang pariwisata. Diharapkan pula dalam penelitian serupa yang akan dilakukan pada masa mendatang, peneliti selanjutnya dapat menambahkan aspek atau variabel lain yang relevan sehingga diperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian ini, misalnya adalah seperti kualitas pelayanan, daya tarik wisata, keselamatan, dan lain sebagainya seperti pada penelitian terdahulu yang menjadi acuan.

2. Saran dalam Praktis

- a. Setelah mengamati dan menganalisis hasil data penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti melihat bahwa terdapat hal yang bisa menjadi masukan bagi pengelola kawasan wisata, terutama pihak pengelola kawasan wisata Gunung Bromo dalam hal peningkatan kepuasan wisatawan wisatawan. Hasil penelitian

yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif Sarana dan Prasarana (X) terhadap Kepuasan Wisatawan (Y) di kawasan wisata Gunung Bromo perlu menjadi pertimbangan bagi pihak yang terlibat dalam pengembangan kawasan wisata. Dari hasil tersebut, pihak pengelola kawasan wisata dapat meningkatkan kepuasan wisatawan melalui penyediaan sarana dan prasarana wisata yang lengkap dan layak sehingga dapat meningkatkan motivasi wisatawan untuk berkunjung kembali.

- b. Item dengan mean terendah dari variabel Sarana dan Prasarana (X) yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pada X.8, yang menyangkut tentang ketersediaan pelayanan kesehatan untuk menjamin kesehatan wisatawan di kawasan wisata Gunung Bromo. Dengan demikian, pihak pengelola perlu melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas dengan penyediaan pelayanan kesehatan yang memadai pada kawasan wisata Gunung Bromo sehingga terjadi peningkatan kepuasan wisatawan. Meski demikian, pihak pengelola kawasan wisata Gunung Bromo juga tidak serta merta dapat mengabaikan item lain yang ada pada variabel Sarana dan Prasarana (X) sehingga kualitas sarana dan prasarana lebih baik, dan memicu peningkatan kepuasan dan loyalitas wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

Aftab, Junaid., Sarwar, Huma., Sultan, Qurrat-ul-ain., dan Qadeer, Maryam. (2016). Importance of Service Quality in Customer Satisfaction (A Study on Fast Food Restaurants). *Entrepreneurship and Innovation Management Journal*. Vol. IV, No. 4. 161-171.

Akbar, Audzan T., & Pangestuti, Edriana. (2017). Peran Kuliner dalam Meningkatkan Citra Destinasi Pariwisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. L. No. 1. 153-159

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Avinda, Chintiya Betari., Sudiarta, I Nyoman., Karini., Ni Made Oka. (2016). Strategi Promosi Banyuwangi sebagai Destinasi Wisata (Studi Kasus pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata). *Jurnal IPTA*. IV, 55-60.

Bungin, M Burhan. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.

Darmawan, Deni. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hasan, M. Iqbal. (2008). *Pokok-pokok Materi Statistik (Statistik Inferensif)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hermawan, Hary. (2017). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan, dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan (Studi Community Based Tourism di Gunung Api Nglanggeran). *Jurnal Media Wisata* Vol. XV, No. 1.

Kotler, Phillip., dan Keller, Kevin Lane. (2012). *Marketing Management*. Boston: Pearson.

Lupiyoadi, R. (2013). *Pemasaran jasa Berbasis Kompetensi*. Edisi Tiga. Jakarta: Salemba Empat.

Lupiyoadi, Rambat. (2013) *Manajemen Pemasaran Jasa: Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Salemba Empat.

Lupiyoadi, Rambat., dan Hamdani, A., (2006). *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta Selatan: Salemba Empat. 2006.

Nawari, Hadari. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University.

Ou, Wei Ming., Shih, Chia Mei., dan Chen, Chin Yuan. (2011). *Relationship among Customer Loyalty Programs, Service Quality, Relationship Quality and Loyalty*. *Chinese Management Studies*, Vol. V, No. 2. 194-206.

Pitana, I Gde., dan Diarta, I Ketut Surya. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.

Putro, Shandy Widjoyo., Samuel, Hatane., Karina, Ritzky., dan Brahmana. (2014). Pengaruh Kualitas Layanan dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan dan Loyalitas Konsumen Restoran Happy Garden Surabaya. *Jurnal Manajemen Pemasaran Vol. II, No. 1*. 1-9.

Ristiani, Ida Yunari. (2017). Pengaruh Sarana Prasarana dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien (Studi pada Pasien Rawat Jalan Unit Poliklinik IPDN Janinangor). *Coopetition Vol. VIII*. 155-166.

Rosita., Marhanah, Siti., dan Wahadi, Woro Hanoum. (2016). Pengaruh Fasilitas Wisata dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure Vol. XIII, No. 1*, 61-72.

Sarjono., dan Farida, Eka. (2018). Pengaruh Sarana dan Pelayanan Terhadap Kepuasan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Edutama Vol. V, No. 1*. 71-80.

Sarjono, Haryadi., dan Julianita, Winda. (2011). *SPSS vs. LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.

Singarimbun, Masri., dan Effendi, Sofian. (2008). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.

Siregar, Syofian. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.

Soebiyantoro, Ugy. (2009). Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana, Sarana Transportasi Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Manajemen Pemasaran Vol IV, No. 1*, 16-22

Soseco, Thomas. (2011). Pusat Pertumbuhan di Kota Malang: Potensi dan Permasalahan. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Vol III, No. 1*

Sugianto, Jimmy., dan Sugiharto, Sugiono. (2013). Analisa Pengaruh *Service Quality, Food Quality*, dan *Price* terhadap Kepuasan Pelanggan Restoran

Yung Ho Surabaya. *Jurnal Manajemen Pemasaran Petra*. Vol I, No. 2. 1-10.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Thoifah, Panatut. (2015). *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.

Tjiptono, Fandy. (2004). *Manajemen Jasa*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi Offset.

Tjiptono, Fandy. (2008). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi Offset.

Tjiptono, Fandy. (2014). *Pemasaran Jasa: Prinsip, Penerapan, Penelitian*. Yogyakarta: Andi.

Utami, Hadi Sri. (2017). Pengelolaan Kawasan Pariwisata (Studi di Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, Vol. III, No. 1, h. 22-29.

West, B.B., Wood L., Harger V.P. (2006). *Food Service in Institutions*. New York: John Willey and Sons.

Yoeti, Oka A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa Offset.

Yoeti, Oka A. (2008). *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Kompas.

Internet

Detik.com. (2017). "Tiga Tahun Jokowi-JK, Pariwisata Sumbang Devisa Terbesar Kedua" diakses pada tanggal 20 Desember 2018 dari detik.com/finance/berita-ekonomi-bisnis/d-3687715/tiga-tahun-jokowi-jk-pariwisata-sumbang-devisa-terbesar-kedua

Genpi.co. (2016). "#25 Daya Saing Pariwisata Indonesia", diakses pada tanggal 20 Oktober 2018 dari genpi.co/catatan-arief-yahya/727/25-daya-saing-pariwisata-indonesia

Kementerian Pariwisata. (2017). "Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pariwisata Tahun 2016". Publikasi, diakses pada tanggal 20 Oktober 2018 dari http://kemenpar.go.id/userfiles/LAPORAN%20KINERJA%20KEMENPAR%202016_FINAL.pdf

Kementerian Pariwisata. (2017). "Statistik Profil Wisatawan 2016". Publikasi, diakses pada tanggal 19 September 2018 dari <http://www.kemepar.go.id/userfiles/file/buku%20pes%202016.pdf>

Nasional.sindonews.com. (2017). "Tren Pariwisata 2018", diakses pada tanggal 20 Oktober 2018 dari <https://nasional.sindonews.com/read/1266733/18/tren-pariwisata-2018-1513589619>

Sambas.staf.upi.edu. (2013). "Tingkat Signifikansi dan Tingkat Kepercayaan", diakses pada tanggal 30 Januari 2018 dari sambas.staf.upi.edu/2013/01/22/tingkat-signifikansi-dan-tingkat-kepercayaan/



LAMPIRAN

1. Kuesioner Penelitian

Dalam rangka penyusunan tugas akhir dengan judul “Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Kepuasan Wisatawan di Kawasan Wisata Gunung Bromo”, dengan hormat, saya:

Nama : Potoppoy

NIM : 125030807111023

Program Studi : Pariwisata

Fakultas : Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas : Universitas Brawijaya

memohon kesediaan Saudara untuk membantu pengisian kuesioner berikut secara jujur dan terbuka.

Kuesioner ini saya gunakan untuk keperluan akademis semata dan bukan untuk keperluan lainnya. Seluruh data yang Anda berikan adalah bersifat rahasia. Oleh karena itu, tidak perlu ragu-ragu dalam mengisi kuesioner berikut. Saya mengharapkan informasi serta jawaban Anda sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Atas bantuan dan partisipasinya, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Potoppoy

BAGIAN I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : (boleh tidak diisi)

Jenis Kelamin* : () Laki-laki
() Perempuan

Usia* : tahun

Pekerjaan* : (Sebutkan)

Penghasilan* : Rp.

Domisili : Kota/Kabupaten

*) beri centang (v) pada salah satu jawaban.

BAGIAN II. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER PENELITIAN

1. Anda diminta untuk memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Anda saat mengunjungi kawasan wisata Gunung Bromo.
2. Anda diminta memberikan tanda centang (v) pada pilihan jawaban yang Anda anggap paling sesuai.
3. Pilihan jawaban tingkat kinerja:
1 = Sangat Tidak Setuju 4 = Setuju
2 = Tidak Setuju 5 = Sangat Setuju
3 = Netral
4. Anda diharapkan mengisi semua pernyataan tanpa ada yang terlewatkan demi kelancaran penelitian ini.

Contoh pengisian:

No.	Pernyataan	Tingkat Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Pelayanan yang diberikan sesuai harapan					v

BAGIAN III. KOMPONEN PERNYATAAN

No.	Pernyataan	Tingkat Kinerja				
		1	2	3	4	5
Sarana dan Prasarana (X)						
1.	Sarana	Terdapat akomodasi yang memadai dengan berbagai pilihan fasilitas dan harga di kawasan wisata Gunung Bromo.				
2.		Tersedianya tempat makan dan minum yang baik dengan berbagai jenis menu dan harga di kawasan wisata Gunung Bromo.				
3.		Tersedianya tempat belanja yang memadai dan menyediakan berbagai barang atau cinderamata di kawasan wisata Gunung Bromo.				
4.		Terdapat fasilitas umum berupa toilet umum, tempat beribadah, dan fasilitas lain yang baik di kawasan wisata Gunung Bromo.				
5.	Prasarana	Prasarana transportasi yang baik untuk membawa wisatawan dari daerah asal menuju kawasan wisata Gunung Bromo.				
6.		Tersedia prasarana komunikasi yang baik berupa telepon, internet, radio, dan lain-lain di kawasan wisata Gunung Bromo.				
7.		Ketersediaan listrik dan air untuk memenuhi kebutuhan wisatawan di kawasan wisata Gunung Bromo.				
8.		Tersedianya pelayanan kesehatan untuk menjamin kesehatan wisatawan di kawasan wisata Gunung Bromo.				
9.		Tersedia pelayanan keamanan untuk mengatasi perasaan dan keadaan tidak aman yang dialami wisatawan di kawasan wisata Gunung Bromo.				
No.	Pernyataan	Tingkat Kinerja				
		1	2	3	4	5
Kepuasan Wisatawan (Y)						
1.	Sarana dan prasarana yang tersedia di kawasan wisata Gunung Bromo sesuai harapan wisatawan.					

2.	Wisatawan memiliki keinginan untuk berkunjung kembali dan menggunakan sarana prasarana yang tersedia di kawasan wisata Gunung Bromo.					
3.	Wisatawan memiliki keinginan untuk merekomendasi kawasan wisata Gunung Bromo yang telah dikunjungi.					

Terima kasih saya ucapkan atas bantuan dan ketersediaan Anda untuk mengisi kuesioner tersebut.



Lampiran 2. Data Responden

Timestamp	Responden	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Penghasilan (dalam Rupiah)	Domisili (Kota/Kabupaten)
9/14/2019 5:05:08	1	Laki-laki	25	Mahasiswa	1500000	Malang
9/14/2019 5:20:13	2	Perempuan	20	Mahasiswa	500000	Batu
9/14/2019 5:22:10	3	Laki-laki	23	Mahasiswa	3000000	Malang
9/14/2019 5:23:33	4	Laki-laki	19	Mahasiswa	800000	Malang
9/14/2019 5:27:54	5	Laki-laki	25	Karyawan Swasta	2000000	Gresik
9/14/2019 5:30:53	6	Laki-laki	23	Karyawan Swasta	9000000	Jakarta Utara
9/14/2019 5:37:29	7	Laki-laki	25	Karyawan Swasta	3000000	Jakarta Selatan
9/14/2019 5:37:52	8	Perempuan	18	Mahasiswa	1000000	Trenggalek
9/14/2019 5:44:28	9	Laki-laki	21	Wirausaha	1000000	Malang
9/14/2019 5:55:40	10	Laki-laki	24	ATC	20000000	Depok
9/14/2019 5:59:23	11	Laki-laki	18	Karyawan Swasta	3000000	Tangerang selatan
9/14/2019 6:13:46	12	Laki-laki	25	Karyawan Swasta	2600000	Jakarta
9/14/2019 6:14:19	13	Laki-laki	25	Karyawan Swasta	8000000	Jakarta Timur
9/14/2019 6:20:31	14	Perempuan	22	Mahasiswa	1500000	Malang
9/14/2019 6:23:52	15	Laki-laki	23	Mahasiswa	1000000	Malang
9/14/2019 6:25:35	16	Laki-laki	24	Mahasiswa	1000000	Malang
9/14/2019 6:27:06	17	Laki-laki	25	Freelance	10000000	Bekasi
9/14/2019 6:39:40	18	Perempuan	21	Mahasiswa	1500000	Palangkaraya
9/14/2019 6:49:12	19	Laki-laki	25	Karyawan Swasta	3000000	Jakarta
9/14/2019 7:15:58	20	Laki-laki	21	Guru	400000	Malang
9/14/2019 7:19:19	21	Perempuan	21	Mahasiswa	1500000	Malang
9/14/2019 8:18:07	22	Laki-laki	22	Mahasiswa	1000000	Malang
9/14/2019 9:29:07	23	Perempuan	19	Mahasiswa	1000000	Malang
9/14/2019 9:45:18	24	Perempuan	22	Mahasiswa	2000000	Jakarta

9/14/2019 9:59:17	25	Perempuan	22	Mahasiswa	1000000	Banyuwangi
9/14/2019 10:06:15	26	Laki-laki	22	Mahasiswa	1500000	Malang
9/14/2019 10:14:02	27	Perempuan	22	Mahasiswa	500000	Malang
9/14/2019 11:03:13	28	Laki-laki	22	Mahasiswa	1200000	Malang
9/14/2019 17:43:19	29	Perempuan	20	Mahasiswa	1500000	Medan
9/14/2019 20:34:11	30	Laki-laki	25	Karyawan Swasta	5000000	Jakarta
9/14/2019 22:24:36	31	Laki-laki	20	Mahasiswa	900000	Malang
9/14/2019 23:07:07	32	Laki-laki	22	Mahasiswa	1000000	Malang
9/15/2019 1:52:28	33	Perempuan	21	Mahasiswa	1000000	Malang
9/15/2019 3:12:22	34	Perempuan	26	Karyawan Swasta	2800000	Malang
9/15/2019 4:49:24	35	Laki-laki	26	Karyawan Swasta	10000000	Denpasar
9/15/2019 8:27:45	36	Perempuan	23	Karyawan Swasta	500000	Malang
9/16/2019 5:53:31	37	Perempuan	25	Karyawan Swasta	2000000	Sidoarjo
9/16/2019 22:23:33	38	Laki-laki	25	Guru	2000000	Jakarta
9/17/2019 3:51:18	39	Laki-laki	24	Karyawan Swasta	5000000	Jakarta
9/17/2019 20:27:30	40	Laki-laki	25	Karyawan Swasta	2000000	Malang
9/17/2019 20:29:32	41	Laki-laki	24	Mahasiswa	1200000	Martapura
9/17/2019 20:33:20	42	Laki-laki	25	Mahasiswa	3000000	Jakarta
9/17/2019 20:37:32	43	Perempuan	26	Karyawan Swasta	8000000	Jakarta
9/17/2019 20:46:31	44	Laki-laki	23	Fresh Graduate	1000000	Bandung
9/17/2019 20:47:57	45	Perempuan	24	Karyawan Swasta	5000000	Jakarta
9/17/2019 20:52:14	46	Laki-laki	37	Karyawan Swasta	7000000	Malang
9/17/2019 20:55:44	47	Laki-laki	26	Mahasiswa	2000000	Malang
9/17/2019 20:59:11	48	Laki-laki	18	Mahasiswa	1500000	Karawang
9/17/2019 21:00:31	49	Perempuan	24	Wirausaha	5000000	Jakarta
9/17/2019 21:03:23	50	Laki-laki	22	Mahasiswa	1000000	Malang
9/17/2019 21:05:37	51	Perempuan	22	Mahasiswa	1500000	Malang
9/17/2019 21:23:35	52	Perempuan	21	Mahasiswa	800000	Malang
9/17/2019 21:25:23	53	Perempuan	21	Mahasiswa	1000000	Malang

9/17/2019 21:36:32	54	Laki-laki	29	Wirausaha	2000000	Malang
9/17/2019 21:51:51	55	Perempuan	21	Mahasiswa	2500000	Malang
9/17/2019 21:55:22	56	Perempuan	25	Karyawan Swasta	5000000	Bekasi
9/17/2019 22:25:06	57	Perempuan	23	Freelance	500000	Malang
9/17/2019 22:33:18	58	Perempuan	25	Wirausaha	4000000	Malang
9/17/2019 22:51:39	59	Laki-laki	25	Freelance	1400000	Sidoarjo
9/17/2019 23:51:23	60	Perempuan	22	Mahasiswa	800000	Malang
9/17/2019 23:52:16	61	Laki-laki	53	Tani	300000	Blora
9/18/2019 0:21:02	62	Perempuan	21	Mahasiswa	1500000	Bekasi
9/18/2019 1:44:58	63	Laki-laki	24	Karyawan Swasta	7000000	Surabaya
9/18/2019 3:10:23	64	Laki-laki	22	Mahasiswa	1500000	Malang
9/18/2019 3:10:38	65	Laki-laki	22	Mahasiswa	1500000	Malang
9/18/2019 3:29:02	66	Laki-laki	20	Mahasiswa	2000000	Malang
9/18/2019 3:30:42	67	Laki-laki	21	Karyawan Swasta	500000	Malang
9/18/2019 3:47:36	68	Perempuan	26	Karyawan Swasta	3000000	Malang
9/18/2019 3:55:18	69	Laki-laki	22	Mahasiswa	700000	Malang
9/18/2019 4:05:53	70	Perempuan	21	Mahasiswa	1000000	Malang
9/18/2019 6:25:34	71	Laki-laki	25	Karyawan Swasta	1000000	Malang
9/18/2019 19:45:07	72	Perempuan	23	Karyawan Swasta	4000000	Banjarmasin
9/18/2019 20:29:28	73	Perempuan	22	Wirausaha	5000000	Malang
9/19/2019 0:31:27	74	Laki-laki	23	Mahasiswa	2000000	Malang
9/19/2019 1:06:32	75	Laki-laki	22	Mahasiswa	1000000	Malang
9/19/2019 3:50:11	76	Laki-laki	25	Mahasiswa	2300000	Bandung
9/19/2019 22:01:33	77	Laki-laki	24	Mahasiswa	500000	Malang
9/20/2019 23:59:15	78	Laki-laki	25	Pedagang	3000000	Blitar
9/21/2019 0:13:58	79	Perempuan	19	Mahasiswa	1000000	Tangerang
9/21/2019 0:27:23	80	Perempuan	20	Mahasiswa	1000000	Pasuruan
9/21/2019 0:47:07	81	Laki-laki	24	PNS	4000000	Jember
9/21/2019 1:10:59	82	Perempuan	18	Mahasiswa	1500000	Malang

9/21/2019 1:31:50	83	Laki-laki	25	Mahasiswa	1500000	Tangerang Selatan
9/21/2019 2:38:32	84	Perempuan	22	Mahasiswa	1300000	Jakarta
9/21/2019 2:38:46	85	Perempuan	22	Guru	3000000	Tangerang Selatan
9/21/2019 2:46:02	86	Laki-laki	22	Mahasiswa	1000000	Malang
9/21/2019 2:51:44	87	Laki-laki	19	Mahasiswa	1500000	Malang
9/21/2019 3:04:27	88	Perempuan	21	Mahasiswa	1000000	Jombang
9/21/2019 3:20:50	89	Laki-laki	26	Mahasiswa	1000000	Malang
9/21/2019 3:23:22	90	Laki-laki	23	Mahasiswa	700000	Jakarta
9/21/2019 3:32:38	91	Perempuan	21	Mahasiswa	2500000	Yogyakarta
9/21/2019 4:08:22	92	Perempuan	18	Mahasiswa	1000000	Sidoarjo
9/21/2019 8:03:27	93	Perempuan	22	Mahasiswa	1000000	Probolinggo
9/21/2019 22:04:14	94	Perempuan	21	Mahasiswa	500000	Bandung
9/21/2019 22:11:05	95	Perempuan	20	Mahasiswa	700000	Yogyakarta
9/21/2019 22:11:46	96	Perempuan	21	Mahasiswa	1800000	Jakarta
9/21/2019 22:23:44	97	Perempuan	21	Mahasiswa	2000000	Bandung
9/21/2019 22:39:17	98	Perempuan	20	Mahasiswa	1000000	Jakarta timur
9/21/2019 22:43:08	99	Perempuan	21	Mahasiswa	1500000	Jakarta
9/21/2019 22:53:02	100	Perempuan	22	mahasiswa	1500000	Jakarta
9/21/2019 23:57:34	101	Perempuan	22	Mahasiswa	1000000	Tangerang Selatan
9/22/2019 0:08:24	102	Perempuan	21	Mahasiswa	1000000	Jakarta Selatan
9/22/2019 0:10:23	103	Perempuan	20	Pelajar	3000000	Tangerang
9/22/2019 0:51:56	104	Laki-laki	22	Freelance	1300000	Malang
9/22/2019 1:10:52	105	Perempuan	20	Mahasiswa	500000	Tangerang Selatan
9/22/2019 1:24:53	106	Perempuan	21	Mahasiswa	1000000	Tangerang
9/22/2019 6:38:05	107	Laki-laki	25	Mahasiswa	1000000	Depok
9/22/2019 6:39:37	108	Laki-laki	23	Mahasiswa	1500000	Malang
9/22/2019 6:40:11	109	Perempuan	24	Mahasiswa	1000000	Tangerang Selatan
9/22/2019 6:40:33	110	Laki-laki	25	Wirausaha	40000000	Jakarta Selatan
9/22/2019 6:43:23	111	Laki-laki	25	Mahasiswa	2500000	Malang

9/22/2019 6:47:40	112	Laki-laki	25	Karyawan Swasta	5000000	Tangerang
9/22/2019 6:54:02	113	Laki-laki	23	Mahasiswa	2000000	Malang
9/22/2019 6:58:03	114	Perempuan	25	Karyawan Swasta	2000000	Jakarta Selatan
9/22/2019 6:58:04	115	Perempuan	25	Karyawan Swasta	500000	Banyumas
9/22/2019 7:26:50	116	Laki-laki	23	Guru	2600000	Kubu Raya
9/22/2019 8:11:09	117	Perempuan	24	Karyawan Swasta	8000000	Jakarta Selatan
9/22/2019 19:25:42	118	Perempuan	25	Mahasiswa	1600000	Kendari



Lampiran 3. Data Kuesioner

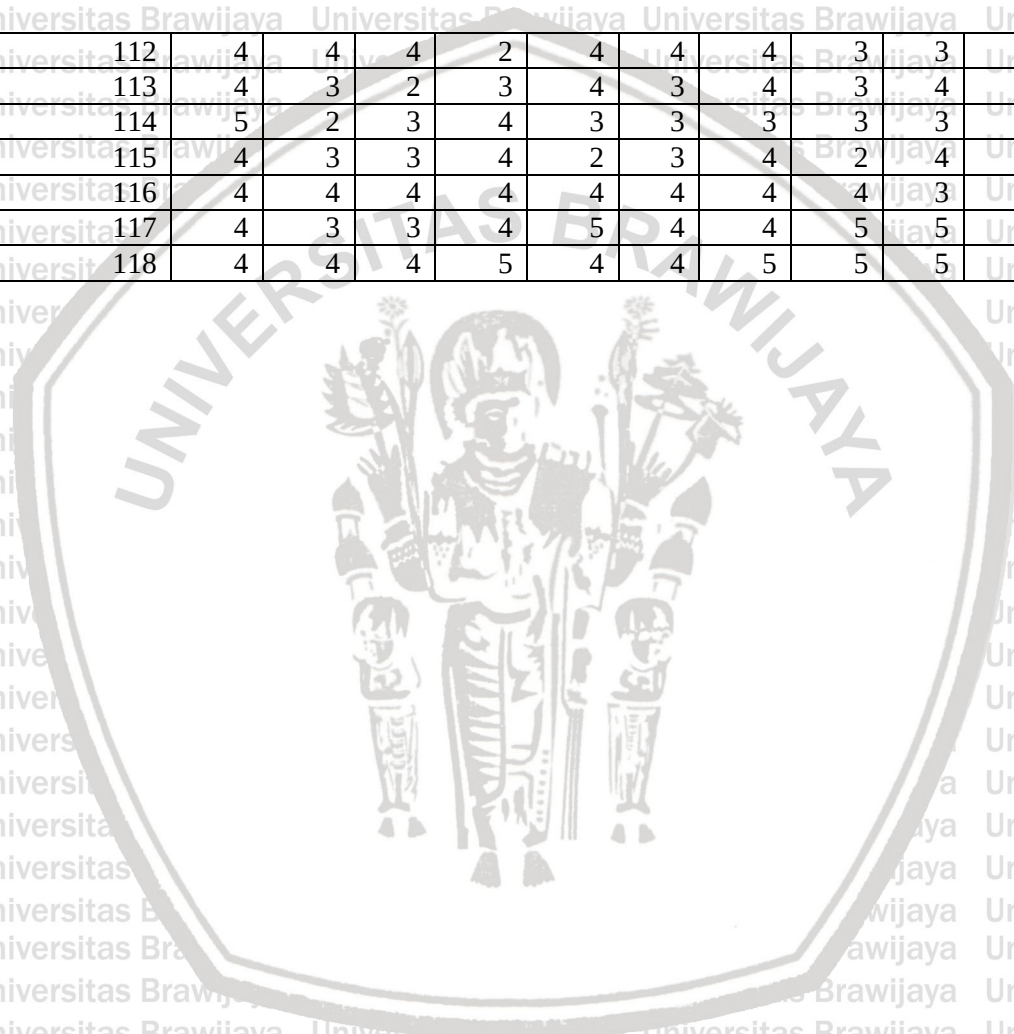
Timestamp	Responden	Pernyataan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
9/14/2019 5:05:08	1	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	5
9/14/2019 5:20:13	2	5	3	4	4	5	5	5	3	5	5	3	3
9/14/2019 5:22:10	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4
9/14/2019 5:23:33	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
9/14/2019 5:27:54	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	5
9/14/2019 5:30:53	6	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	1
9/14/2019 5:37:29	7	4	4	4	5	5	5	4	3	3	4	4	4
9/14/2019 5:37:52	8	2	3	2	2	1	1	2	3	3	1	1	1
9/14/2019 5:44:28	9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
9/14/2019 5:55:40	10	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	5	5
9/14/2019 5:59:23	11	2	2	3	3	1	5	5	3	3	2	1	3
9/14/2019 6:13:46	12	4	2	4	3	4	2	4	3	4	4	2	4
9/14/2019 6:14:19	13	4	4	4	5	5	5	4	3	3	4	4	4
9/14/2019 6:20:31	14	3	3	2	1	4	2	3	3	3	3	4	4
9/14/2019 6:23:52	15	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4
9/14/2019 6:25:35	16	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5
9/14/2019 6:27:06	17	5	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	5
9/14/2019 6:39:40	18	4	5	4	4	5	5	4	3	3	4	4	5
9/14/2019 6:49:12	19	5	5	4	5	5	3	4	5	5	5	5	4
9/14/2019 7:15:58	20	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	5
9/14/2019 7:19:19	21	2	2	1	2	3	3	4	2	2	3	4	5
9/14/2019 8:18:07	22	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	5	4
9/14/2019 9:29:07	23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
9/14/2019 9:45:18	24	5	5	5	4	4	4	4	4	3	5	5	5

9/14/2019 9:59:17	25	5	4	3	5	5	4	4	3	4	4	4	5
9/14/2019 10:06:15	26	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	5	4
9/14/2019 10:14:02	27	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	5
9/14/2019 11:03:13	28	1	2	3	1	2	2	2	2	2	1	1	1
9/14/2019 17:43:19	29	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4
9/14/2019 20:34:11	30	4	4	4	3	5	3	4	3	5	4	5	5
9/14/2019 22:24:36	31	1	2	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1
9/14/2019 23:07:07	32	4	4	4	5	5	5	5	3	4	3	4	4
9/15/2019 1:52:28	33	5	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5
9/15/2019 3:12:22	34	5	4	3	3	2	2	2	2	2	2	4	4
9/15/2019 4:49:24	35	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	4	5
9/15/2019 8:27:45	36	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4
9/16/2019 5:53:31	37	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4
9/16/2019 22:23:33	38	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1
9/17/2019 3:51:18	39	4	4	3	4	4	5	5	3	3	3	4	5
9/17/2019 20:27:30	40	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	5
9/17/2019 20:29:32	41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9/17/2019 20:33:20	42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9/17/2019 20:37:32	43	5	5	4	4	5	3	4	3	4	4	4	5
9/17/2019 20:46:31	44	5	4	3	3	5	5	3	3	5	4	5	4
9/17/2019 20:47:57	45	5	3	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5
9/17/2019 20:52:14	46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
9/17/2019 20:55:44	47	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	5	4
9/17/2019 20:59:11	48	4	3	4	3	4	3	3	4	4	5	5	5
9/17/2019 21:00:31	49	3	3	4	2	4	3	2	3	3	4	5	5
9/17/2019 21:03:23	50	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4
9/17/2019 21:05:37	51	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4
9/17/2019 21:23:35	52	3	2	2	2	3	2	3	1	1	3	4	3
9/17/2019 21:25:23	53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

9/17/2019 21:36:32	54	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
9/17/2019 21:51:51	55	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9/17/2019 21:55:22	56	4	4	4	3	5	3	4	2	2	5	5	5	5
9/17/2019 22:25:06	57	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4
9/17/2019 22:33:18	58	3	2	2	4	5	4	4	1	4	3	4	4	4
9/17/2019 22:51:39	59	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	2	5	5
9/17/2019 23:51:23	60	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
9/17/2019 23:52:16	61	5	3	4	4	5	5	5	3	5	5	3	3	3
9/18/2019 0:21:02	62	4	4	3	5	4	2	4	2	3	4	5	5	5
9/18/2019 1:44:58	63	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	5	5
9/18/2019 3:10:23	64	4	4	3	3	4	4	3	4	4	5	5	5	5
9/18/2019 3:10:38	65	4	4	3	3	4	4	3	4	4	5	5	5	5
9/18/2019 3:29:02	66	4	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	5	5
9/18/2019 3:30:42	67	4	3	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5
9/18/2019 3:47:36	68	4	5	4	3	5	4	5	4	3	4	4	4	4
9/18/2019 3:55:18	69	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4
9/18/2019 4:05:53	70	3	4	2	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4
9/18/2019 6:25:34	71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
9/18/2019 19:45:07	72	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	1	1	1
9/18/2019 20:29:28	73	4	4	2	5	5	4	4	3	4	4	5	5	5
9/19/2019 0:31:27	74	3	3	2	5	4	2	3	3	3	3	3	3	3
9/19/2019 1:06:32	75	1	1	3	1	1	5	5	1	1	1	1	1	1
9/19/2019 3:50:11	76	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9/19/2019 22:01:33	77	4	2	2	3	5	5	5	3	4	5	4	5	5
9/20/2019 23:59:15	78	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	5	4	4
9/21/2019 0:13:58	79	4	4	3	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5
9/21/2019 0:27:23	80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9/21/2019 0:47:07	81	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
9/21/2019 1:10:59	82	5	4	3	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5

9/21/2019 1:31:50	83	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4
9/21/2019 2:38:32	84	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3
9/21/2019 2:38:46	85	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4
9/21/2019 2:46:02	86	3	4	4	3	4	5	4	4	3	4	3	4
9/21/2019 2:51:44	87	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5
9/21/2019 3:04:27	88	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4
9/21/2019 3:20:50	89	5	2	1	4	5	2	4	2	2	4	4	4
9/21/2019 3:23:22	90	4	5	5	4	4	1	5	4	3	4	5	5
9/21/2019 3:32:38	91	3	4	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3
9/21/2019 4:08:22	92	4	3	3	3	5	5	5	3	5	5	4	5
9/21/2019 8:03:27	93	5	4	4	3	5	5	3	3	4	4	5	5
9/21/2019 22:04:14	94	3	3	3	4	1	2	3	3	1	3	2	1
9/21/2019 22:11:05	95	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
9/21/2019 22:11:46	96	5	4	4	5	4	4	5	4	3	4	3	4
9/21/2019 22:23:44	97	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4
9/21/2019 22:39:17	98	4	3	2	3	4	2	2	2	2	4	3	3
9/21/2019 22:43:08	99	4	4	4	2	4	2	3	3	3	2	3	4
9/21/2019 22:53:02	100	4	4	4	2	4	5	4	2	4	3	3	5
9/21/2019 23:57:34	101	4	4	4	4	5	5	5	3	5	5	4	5
9/22/2019 0:08:24	102	2	3	4	2	2	3	3	4	4	2	1	1
9/22/2019 0:10:23	103	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3
9/22/2019 0:51:56	104	4	4	3	4	4	5	5	3	3	4	4	4
9/22/2019 1:10:52	105	4	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4
9/22/2019 1:24:53	106	4	3	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5
9/22/2019 6:38:05	107	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9/22/2019 6:39:37	108	5	2	3	4	3	3	3	3	3	4	5	5
9/22/2019 6:40:11	109	4	3	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4
9/22/2019 6:40:33	110	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4
9/22/2019 6:43:23	111	3	4	4	1	4	4	4	3	3	3	4	4

9/22/2019 6:47:40	112	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4
9/22/2019 6:54:02	113	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4
9/22/2019 6:58:03	114	5	2	3	4	3	3	3	3	3	4	5	5
9/22/2019 6:58:04	115	4	3	3	4	2	3	4	2	4	3	4	4
9/22/2019 7:26:50	116	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
9/22/2019 8:11:09	117	4	3	3	4	5	4	4	5	5	5	5	5
9/22/2019 19:25:42	118	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4



Lampiran 4. Uji Validitas Variabel X

Correlations

[DataSet1]

Correlations

		X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X
X.1	Pearson Correlation	1	.731**	.445*	.793**	.849**	.410*	.379*	.625**	.690**	.863**
	Sig. (2-tailed)		.000	.014	.000	.000	.025	.039	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.2	Pearson Correlation	.731**	1	.452*	.748**	.673**	.386*	.287	.646**	.495**	.786**
	Sig. (2-tailed)	.000		.012	.000	.000	.035	.124	.000	.005	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.3	Pearson Correlation	.445*	.452*	1	.484**	.361*	.258	.363*	.381*	.432*	.607**
	Sig. (2-tailed)	.014	.012		.007	.050	.168	.049	.038	.017	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.4	Pearson Correlation	.793**	.748**	.484**	1	.681**	.612**	.490**	.668**	.594**	.891**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.007		.000	.000	.006	.000	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.5	Pearson Correlation	.849**	.673**	.361*	.681**	1	.468**	.346	.479**	.538**	.790**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.050	.000		.009	.061	.007	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

X.6	Pearson Correlation	.410*	.386*	.258	.612**	.468**	1	.577**	.443*	.337	.666**
	Sig. (2-tailed)	.025	.035	.168	.000	.009		.001	.014	.069	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.7	Pearson Correlation	.379*	.287	.363*	.490**	.346	.577**	1	.558**	.659**	.678**
	Sig. (2-tailed)	.039	.124	.049	.006	.061	.001		.001	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.8	Pearson Correlation	.625**	.646**	.381*	.668**	.479**	.443*	.558**	1	.730**	.796**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.038	.000	.007	.014	.001		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.9	Pearson Correlation	.690**	.495**	.432*	.594**	.538**	.337	.659**	.730**	1	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.017	.001	.002	.069	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X	Pearson Correlation	.863**	.786**	.607**	.891**	.790**	.666**	.678**	.796**	.787**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5. Uji Validitas Variabel Y

Correlations

[DataSet1]

		Correlations			
		Y.1	Y.2	Y.3	Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.762**	.470**	.857**
	Sig. (2-tailed)		.000	.009	.000
	N	30	30	30	30
Y.2	Pearson Correlation	.762**	1	.564**	.908**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000
	N	30	30	30	30
Y.3	Pearson Correlation	.470**	.564**	1	.802**
	Sig. (2-tailed)	.009	.001		.000
	N	30	30	30	30
Y	Pearson Correlation	.857**	.908**	.802**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6. Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X.1	28.50	41.914	.815	.889
X.2	28.67	44.644	.726	.897
X.3	28.93	46.685	.503	.912
X.4	28.73	40.271	.847	.886
X.5	28.47	43.568	.723	.896
X.6	28.93	45.030	.564	.909
X.7	28.70	45.390	.585	.906
X.8	29.17	44.764	.740	.896
X.9	28.83	44.764	.729	.897

Lampiran 7. Uji Reliabilitas Variabel R

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.815	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	7.93	4.685	.698	.721
Y.2	7.90	3.817	.765	.636
Y.3	7.63	4.654	.555	.859

Lampiran 8. Uji Regresi Linear Sederhana

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X ^b		Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.738 ^a	.545	.541	1.998

a. Predictors: (Constant), X

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	553.940	1	553.940	138.751	.000 ^b
	Residual	463.111	116	3.992		
	Total	1017.051	117			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.161	.909		1.277	.204
	X	.323	.027	.738	11.779	.000

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 9. Tabel r

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432



Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211



Tabel r untuk df = 101 - 150

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
101	0.1630	0.1937	0.2290	0.2528	0.3196
102	0.1622	0.1927	0.2279	0.2515	0.3181
103	0.1614	0.1918	0.2268	0.2504	0.3166
104	0.1606	0.1909	0.2257	0.2492	0.3152
105	0.1599	0.1900	0.2247	0.2480	0.3137
106	0.1591	0.1891	0.2236	0.2469	0.3123
107	0.1584	0.1882	0.2226	0.2458	0.3109
108	0.1576	0.1874	0.2216	0.2446	0.3095
109	0.1569	0.1865	0.2206	0.2436	0.3082
110	0.1562	0.1857	0.2196	0.2425	0.3068
111	0.1555	0.1848	0.2186	0.2414	0.3055
112	0.1548	0.1840	0.2177	0.2403	0.3042
113	0.1541	0.1832	0.2167	0.2393	0.3029
114	0.1535	0.1824	0.2158	0.2383	0.3016
115	0.1528	0.1816	0.2149	0.2373	0.3004
116	0.1522	0.1809	0.2139	0.2363	0.2991
117	0.1515	0.1801	0.2131	0.2353	0.2979
118	0.1509	0.1793	0.2122	0.2343	0.2967
119	0.1502	0.1786	0.2113	0.2333	0.2955
120	0.1496	0.1779	0.2104	0.2324	0.2943
121	0.1490	0.1771	0.2096	0.2315	0.2931
122	0.1484	0.1764	0.2087	0.2305	0.2920
123	0.1478	0.1757	0.2079	0.2296	0.2908
124	0.1472	0.1750	0.2071	0.2287	0.2897
125	0.1466	0.1743	0.2062	0.2278	0.2886
126	0.1460	0.1736	0.2054	0.2269	0.2875
127	0.1455	0.1729	0.2046	0.2260	0.2864
128	0.1449	0.1723	0.2039	0.2252	0.2853
129	0.1443	0.1716	0.2031	0.2243	0.2843
130	0.1438	0.1710	0.2023	0.2235	0.2832
131	0.1432	0.1703	0.2015	0.2226	0.2822
132	0.1427	0.1697	0.2008	0.2218	0.2811
133	0.1422	0.1690	0.2001	0.2210	0.2801
134	0.1416	0.1684	0.1993	0.2202	0.2791
135	0.1411	0.1678	0.1986	0.2194	0.2781
136	0.1406	0.1672	0.1979	0.2186	0.2771
137	0.1401	0.1666	0.1972	0.2178	0.2761
138	0.1396	0.1660	0.1965	0.2170	0.2752
139	0.1391	0.1654	0.1958	0.2163	0.2742
140	0.1386	0.1648	0.1951	0.2155	0.2733
141	0.1381	0.1642	0.1944	0.2148	0.2723
142	0.1376	0.1637	0.1937	0.2140	0.2714
143	0.1371	0.1631	0.1930	0.2133	0.2705
144	0.1367	0.1625	0.1924	0.2126	0.2696
145	0.1362	0.1620	0.1917	0.2118	0.2687
146	0.1357	0.1614	0.1911	0.2111	0.2678
147	0.1353	0.1609	0.1904	0.2104	0.2669
148	0.1348	0.1603	0.1898	0.2097	0.2660
149	0.1344	0.1598	0.1892	0.2090	0.2652
150	0.1339	0.1593	0.1886	0.2083	0.2643



Tabel r untuk df = 151 - 200

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
151	0.1335	0.1587	0.1879	0.2077	0.2635
152	0.1330	0.1582	0.1873	0.2070	0.2626
153	0.1326	0.1577	0.1867	0.2063	0.2618
154	0.1322	0.1572	0.1861	0.2057	0.2610
155	0.1318	0.1567	0.1855	0.2050	0.2602
156	0.1313	0.1562	0.1849	0.2044	0.2593
157	0.1309	0.1557	0.1844	0.2037	0.2585
158	0.1305	0.1552	0.1838	0.2031	0.2578
159	0.1301	0.1547	0.1832	0.2025	0.2570
160	0.1297	0.1543	0.1826	0.2019	0.2562
161	0.1293	0.1538	0.1821	0.2012	0.2554
162	0.1289	0.1533	0.1815	0.2006	0.2546
163	0.1285	0.1528	0.1810	0.2000	0.2539
164	0.1281	0.1524	0.1804	0.1994	0.2531
165	0.1277	0.1519	0.1799	0.1988	0.2524
166	0.1273	0.1515	0.1794	0.1982	0.2517
167	0.1270	0.1510	0.1788	0.1976	0.2509
168	0.1266	0.1506	0.1783	0.1971	0.2502
169	0.1262	0.1501	0.1778	0.1965	0.2495
170	0.1258	0.1497	0.1773	0.1959	0.2488
171	0.1255	0.1493	0.1768	0.1954	0.2481
172	0.1251	0.1488	0.1762	0.1948	0.2473
173	0.1247	0.1484	0.1757	0.1942	0.2467
174	0.1244	0.1480	0.1752	0.1937	0.2460
175	0.1240	0.1476	0.1747	0.1932	0.2453
176	0.1237	0.1471	0.1743	0.1926	0.2446
177	0.1233	0.1467	0.1738	0.1921	0.2439
178	0.1230	0.1463	0.1733	0.1915	0.2433
179	0.1226	0.1459	0.1728	0.1910	0.2426
180	0.1223	0.1455	0.1723	0.1905	0.2419
181	0.1220	0.1451	0.1719	0.1900	0.2413
182	0.1216	0.1447	0.1714	0.1895	0.2406
183	0.1213	0.1443	0.1709	0.1890	0.2400
184	0.1210	0.1439	0.1705	0.1884	0.2394
185	0.1207	0.1435	0.1700	0.1879	0.2387
186	0.1203	0.1432	0.1696	0.1874	0.2381
187	0.1200	0.1428	0.1691	0.1869	0.2375
188	0.1197	0.1424	0.1687	0.1865	0.2369
189	0.1194	0.1420	0.1682	0.1860	0.2363
190	0.1191	0.1417	0.1678	0.1855	0.2357
191	0.1188	0.1413	0.1674	0.1850	0.2351
192	0.1184	0.1409	0.1669	0.1845	0.2345
193	0.1181	0.1406	0.1665	0.1841	0.2339
194	0.1178	0.1402	0.1661	0.1836	0.2333
195	0.1175	0.1398	0.1657	0.1831	0.2327
196	0.1172	0.1395	0.1652	0.1827	0.2321
197	0.1169	0.1391	0.1648	0.1822	0.2315
198	0.1166	0.1388	0.1644	0.1818	0.2310
199	0.1164	0.1384	0.1640	0.1813	0.2304
200	0.1161	0.1381	0.1636	0.1809	0.2298

Lampiran 10. Tabel t Distribusi Normal

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung



Titik Persentase Distribusi t (df = 161 –200)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Lampiran 11. Curriculum Vitae

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama : Potoppoy
 Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 14 Januari 1994
 Agama : Islam
 Alamat : Jalan Swasembada Barat XXVI No. 17 A, RT 003 /
 RW 011, Kelurahan Kebon Bawang, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara
 Email : Potoppoy@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

2000-2006 : SDN Sumber Jaya
 2006-2009 : MTs. Darunnajah
 2009-2012 : MA Darunnajah

PENGALAMAN MAGANG

2018 : PT Pesona Total Tour and Travel

